DAMPAK PELAKSANAAN METODE SOROGAN PADA PROGRAM BTAQ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN SISWA KELAS VII G DI MTsN KEDIRI 2

SKRIPSI

Oleh:
Furqon Nur Ihsan Rizali
NIM 09110112

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juli, 2013

DAMPAK PELAKSANAAN METODE SOROGAN PADA PROGRAM BTAQ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN SISWA KELAS VII G DI MTsN KEDIRI 2

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyarat Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:
Furqon Nur Ihsan Rizali
NIM 09110112

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juli, 2013

HALAMAN PERSETUJUAN

DAMPAK PELAKSANAAN METODE SOROGAN PADA PROGRAM BTAQ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN SISWA KELAS VII G DI MTsN KEDIRI 2

SKRIPSI

OLEH
Furqon Nur Ihsan Rizali
(09110112)

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing

Mohammad Samsul Ulum, M.A
NIP. 197208062000031001

Tanggal, 4 Juli 2013

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd I
NIP. 19651205 199403 1 003

DAMPAK PELAKSANAAN METODE SOROGAN PADA PROGRAM BTAQ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN SISWA KELAS VII G DI MTsN KEDIRI 2

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

Furqon Nur Ihsan Rizali (09110112)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 29 Juni 2013 dan dinyatakan

LULUS

serta sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian		Tanda Tangan
Ketua Sidang Mohammad Samsul Ulum, M.A NIP. 197208062000031001	:	
Sekretaris Sidang Drs. H.Sudiyono NIP. 195303121985031002	:	
Pembimbing Mohammad Samsul Ulum, M.A NIP. 197208062000031001	:	
Penguji Utama Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony NIP. 194407121964101001	:	

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

PERSEMBAHAN

Untaian do'a yang selalu kupanjatkan dan cucuran keringat dalam mengasah otak demi mewujudkan suatu karya dan cita, ku persembahkan karya ini kepada:

Allah SWT yang telah membuka hati dan fikiran, memberi kemudahan dan kelancaran. Perjalanan ini memang sulit tapi kuasa-Mu tidak ada yang sulit dan tidak ada yang tidak mungkin. *Alhamdulillah*. Serta shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan keharibaan nabi Muhammad SAW.

Buat insan yang penulis cintai dan sayangi setelah Allah dan Rasul-Nya Bapak Ibu ku tercinta yang tak kenal henti dan tak kenal lelah mendo'akan dan memberi support yang luar biasa kepada ananda agar selalu semangat dan yakin dalam melaksanakan tugas serta agar ananda tidak pernah menyerah dalam menggapai impian.

MOTTO

فَتَعَٰلَى ٱللَّهُ ٱلۡمَلِكُ ٱلۡحَقُّۗ وَلَا تَعۡجَلۡ بِٱلۡقُرۡءَانِ مِن قَبۡلِ أَن يُقۡضَىٰٓ إِلَيۡكَ وَحۡيُهُۥۖ وَقُل رَّبِّ زِدۡنِي عِلۡمٗا ١١٤

Artinya: Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." (Q.S. Thaaha Ayat 114)[1]

[1] *Al-Qur'anulkarim Terjemah Per Kata* (Bandung:, Syaamil Al Qur'an, 2007) hal. 320

Mohammad Samsul Ulum, M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi Furqon
Lamp : 6 (enam) Eksemplar

Malang, 4 Juli 2013

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Furqon Nur Ihsan Rizali
NIM : 09110112
Jurusan : PAI
Judul Skripsi : Dampak Pelaksanaan Metode Sorogan pada Program BTAQ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Kelas VII G di MTsN kediri 2

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Mohammad Samsul Ulum, M.A
NIP. 197208062000031001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 4 Juli 2013

Furqon Nur Ihsan Rizali
NIM. 09110112

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kemampuan dan kesempatan serta kesehatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa halangan yang berarti.

Shalawat dan salam semoga dicurahkan Allah kepada junjungan dan uswah kita, yang merupakan manusia tapi tidak seperti manusia biasa, yang merupakan pilihan Allah yaitu nabi Muhammad saw, yang dengan ajarannya beliau membimbing manusia menuju zaman yang penuh cahaya keislaman.

Dalam penyelesaian penyusunan skrpsi ini penulis tidak akan terlepas dari bimbingan, dukungan, bantuan dari semua pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini izinkan penulis untuk menghaturkan ungkapan terima kasih yang paling dalam khususnya kepada:

1. Ayah dan ibuku yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik moril, materiil maupun spirituil yang tak terbalas kepaku.
2. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mulana malik Ibrahim Malang
3. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

5. Mohammad Samsul Ulum, M.A Selaku Dosen Pembimbing, atas, bantuan dan kesabaran selama membimbing penulisan skripsi ini.
6. Romo ya'i Baidlowi Muslich yang selama 2 tahun lebih menjadi pembimbing dan guru spiritual saya dalam mendalami ilmu agama di penjara suci Pondok Pesantren Anwarul Huda serta rekan-rekan seperjuangan santri Pondok pesantren Anwarul Hudayang selalu memberi semangat kepada saya.
7. Adik-adikku yang tercinta Muhammad Firman Fauzi dan Muhammad Fawas Fakhri Muhan yang selalu memberikan dukungan dan do'a kepada ku
8. Dek Risa yang telah menemani hari hariku dan juga selalu memberiku motivasi untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini serta tiada henti memberiku saran dan kritik yang membangun untuk kebaikanku.
9. Sahabat-sahabatku Fadhil, Budi, Hambali, Titis, Nury, dll, teman-teman PKLI Kelompok 17, Bu Eka serta siswa siswi Matsanda terimakasih atas do'a dan semangat kalian.

Akhirnya dengan segala keterbatasan pengetahuan dan waktu penulis, sekiranya kalau ada sesuatu yang kurang berkenan sehubungan dengan penyelesaian skripsi ini, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya, kritik dan saran dari pembaca yang budiman sangat kami harapkan demi kebaikan karya tulis ini. Akhirul kalam semoga Allah membalas semua kebaikan yang pernah kita lakukan. Amin.

Alhamdulillahirabbil'alamin.

Malang, 4 Juli 2013

Furqon Nur Ihsan Rizali
NIM.09110112

DAFTAR ISI

COVER ..... **i**

HALAMAN JUDUL ..... **ii**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**

HALAMAN MOTTO ..... **vi**

HALAMAN NOTA DINAS ..... **vii**

SURAT PERNYATAAN ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

DAFTAR ISI ..... **xv**

ABSTRAK ..... **xix**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 5

D. Manfaat penelitian 6

E. Ruang Lingkup 7

F. Definisi Operasional 7

G. Penelitian Terdahulu 9

H. Sistematika Pembahasan 11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Sorogan 13

1. Pengertian Metode Sorogan 14

2. Teknik Penerapan Metode Sorogan 15

3. Kelemahan Metode Sorogan 19

4. Kelebihan Metode Sorogan 20

B. Program BTAQ 20

C. Kemampuan Membaca Al-Qur'an 21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 26

B. Kehadiran Peneliti 27

C. Lokasi Penelitian 28

D. Data dan Sumber Data 28

E. Teknik Pengumpulan Data 30

F. Analisis Data 34

G. Pengecekan Keabsahan Data 35

H. Tahap-tahap Penelitian 38

BAB IV LAPORAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek penelitian 41

B. Paparan Data 46

1. Deskripsi Siswa Kelas VII G MTsN kediri 2 46
2. Observasi Awal 46
3. Perencanaan Tindakan 48
C. Siklus Penelitian 48
1. Siklus I 48
a. Perencanaan Siklus I 49
b. Pelaksanaan Siklus I 50
1) Pertemuan 1 50
2) Pertemuan 2 52
c. Observasi dan Hasil Tindakan Siklus 54
d. Refleksi Tindakan Siklus I 56
e. Evaluasi Terhadap Tindakan Kelas Siklus I 56
2. Siklus II 57
a. Perencanaan Siklus II 57
b. Pelaksanaan Siklus II 59
1) Pertemuan I 59
2) Pertemuan 2 60
c. Observasi dan Hasil Tindakan Siklus II 62
d. Refleksi Tindakan Siklus II 63
e. Evaluasi Terhadap Tindakan Siklus II 64
3. Siklus III 64
a. Perencanaan Siklus III 64
b. Pelaksanaan Siklus III 66

1) Pertemuan 1 66
2) Pertemuan II 67
c. Observasi dan hasil Tindakan Siklus III 68
d. Refleksi Tindakan Siklus III. 70
e. Evaluasi terhadap Tindakan Siklus III 71
4. Siklus IV 71
a. Perencanaan Siklus IV 71
b. Pelaksanaan Siklus VI 72
1) Pertemuan I 72
2) Pertemuan II 74
c. Observasi dan hasil Tindakan Siklus IV 75
d. Refleksi Tindakan Siklus IV 78
e. Evaluasi Terhadap Tindakan Siklus IV 78

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Metode Sorogan pada program BTAQ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Kelas VII G di MTsN kediri 2 79
B. Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Kelas VII G melalui metode Sorogan 84

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 86
B. Saran 87
C. Penutup 88

DAFTAR PUSTAKA 89

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

A. Tabel 4.1 Jumlah Siswa MTsN kediri 2 44

B. Tabel 4.2 Fasilitas di MTsN kediri 2 45

C. Tabel 4.3 Nilai pre tes siswa kelas VII G

MTsN Kediri 2..... 55

D. Tabel 4.4 Nilai post test I siswa kelas VII G

MTsN Kediri 2..... 69

E. Tabel 4.5 Nilai post test II siswa kelas VII G

MTsN Kediri 2..... 76

DAFTAR GAMBAR

A. **Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas 38**

B. **Gambar 5.1 Diagram Perbandingan Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa 85**

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	SURAT IJIN MELAKUKAN PENELITIAN
LAMPIRAN 2	SURAT BUKTI PENELITIAN
LAMPIRAN 3	BUKTI KONSULTASI
LAMPIRAN 4	ABSENSI KEHADIRAN SISWA KELAS VII G MTsN KEDIRI 2
LAMPIRAN 5	REKAP NILAI SISWA KELAS VII G MTsN KEDIRI 2
LAMPIRAN 6	PEDOMAN WAWANCARA
LAMPIRAN 7	FOTO-FOTO PROSES BELAJAR MENGAJAR AL QUR'AN DENGAN METODE SOROGAN
LAMPIRAN 8	BIODATA MAHASISWA

ABSTRAK

Rizali, Furqon Nur Ihsan. 2013. Dampak Penerapan Metode *Sorogan* pada Program BTAQ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Kelas VII G di MTsN Kediri 2. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Mohammad Samsul Ulum, MA

Skripsi ini membahas penelitian tindakan kelas, dengan kajian penggunaan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an siswa kelas VII G MTs Negeri Kediri 2. Pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah (1) Bagaimana penerapan metode sorogan pada program BTAQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa kelas VII G MTs Negeri Kediri 2? (2) Bagaimana kemampuan membaca Al Qur'an siswa MTs Negeri Kediri 2 melalui metode sorogan?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas sebanyak empat siklus.

Tujuan penelitian yang hendak diperoleh adalah (1) Mengetahui penerapan metode sorogan pada program BTAQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa kelas VII G MTs Negeri Kediri 2. (2) Mengetahui kemampuan membaca Al Qur'an Siswa kelas VII G di MTs Negeri Kediri 2 melalui metode sorogan.

Kemampuan membaca Al-Qur`an pada siswa kelas VII G MTs Negeri Kediri 2, mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya, yaitu kondisi awal kemampuan siswa rata-rata yang belum memahami sepenuhnya dalam membaca Al Qur'an dengan baik dan benar masih tergolong tinggi, rata-rata kemampuan siswa yang mempunyai kemampuan sedang mencapai 80%, selanjutnya pada siklus III dapat ditingkatkan dan rata-rata kemampuan siswa yang memiliki kemampuan sedang berubah menjadi 45%, dan pada siklus IV rata-rata kemampuan siswa yang memiliki kemampuan sedang berubah menjadi 5%.

Upaya penerapan metode sorogan mempunyai pengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an pada siswa kelas VII G MTs Negeri Kediri 2 yaitu dapat diketahui dengan hasil siswa yang mempunyai kemampuan tinggi pada siklus I sebanyak 20%, selanjutnya pada siklus III rata-rata kemampuan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi sebanyak 55%, dan pada siklus IV rata-rata kemampuan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi sebanyak 95%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Kemampuan Membaca al-Qur`an Melalui Metode Sorogan pada program BTAQ mendapat peningkatan dari indikator yang telah ditentukan.

Kata Kunci: Metode Sorogan, Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an

Abstract

Rizali, Furqon Nur Ihsan. 2013. *Impact of Implementation Sorogan Method of BTAQ Program in Improving The Ability to Read The Qur'an at Grade VII G in MTsN 2 Kediri*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Ilmu Tarbiyah and Teachership, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor, Mohammad Samsul Ulum, MA.

This thesis discusses about action research, the study of the use of the sorogan method in improving reading skills the Qur'an at grade VII G in MTs Negeri 2 Kediri. Questions that will be answered through this research are (1) How does the application of the sorogan method of BTAQ program in improving the reading skills of students of grade VII Qur'an G MTs Negeri 2 Kediri? (2) How do student's ability to read the Qur'an in MTs Negeri 2 Kediri through sorogan method?

To answer these questions, this research used classroom action research as much as four cycles.

The purspose of this research is to be obtained (1) Knowing the application of the sorogan method at BTAQ program in improving student's skills of reading Qur'an at grade VII G in MTs Negeri 2 Kediri. (2) Determine the ability to read the Qur'an at grade VII G in MTs Negeri 2 Kediri through sorogan method.

Ability to read Al-Qur`an in grade VII G MTs Negeri Kediri 2, has increased in each cycle, that is the initial conditions the average ability of students who do not fully understand in reading the Qur'an properly is still relatively high, the average of student's ability who have medium capacity being reached 80%, then the third cycle can be improved and the average ability of the students who have the skills are changed to 45%, and the fourth cycle of the average ability of the students who have the skills are changed to 5% .

In applying the sorogan methods have influence in improving the ability to read Al-Qur `an in grade VII G MTs Negeri Kediri 2 which can be determined by the results of students who have high ability in the first cycle by 20%, then the third cycle average-ability students which have high ability as much as 55%, and the fourth cycle of the average ability of students with high ability by 95%. The conclusion of this research is the ability to read al-Qur`an through sorogan methods of the BTAQ program received an increase of the indicators.

Keywords: Sorogan Methods, Improving Reading Ability the Qur'an

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Umat muslim tidak dapat terlepas dari Al-Qur'an yang sangat lengkap yang sempurna isinya. Hal tersebut diyakini sebagai petunjuk sekaligus menjadi pedoman hidup dalam urusan duniawi dan ukrowi sehingga tidak mengherankan jika kaum muslimin selalu kembali kepada Al-Qur'an dalam setiap menghadapi permasalahan dalam kehidupannya.

Belajar Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim, begitu juga mengajarkannya. Balajar membaca Al-Qur'an sampai baik dan benar, sesuai dengan kaidah qiraat dan tajwid perlu dilakukan sejak usia dini, baik dilakukan di Taman pendidikan Al-Qur'an, Madrasah, Musholla, maupun di pondok pesantren.

Mengajarkan cara membaca Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting karena Al-quran merupakan kalam Ilahi yang harus diaplikasikan dengan penguasaan cara membaca Al-Qur'an dengan baik berdasarkan ilmu tajwid. Selain itu dapat dijadikan landasan bagi anak-anak untuk memahami dan mendalami ajaran Islam.

Setiap Muslim harus yakin, bahwa membaca Al-Qur'an saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda. Sebab, yang dibacanya itu adalah Kitab Suci Ilahi. Al-Qur'an adalah bacaan yang paling baik bagi seorang Mu'min. Baik dikala senang maupun

susah, di kala gembira ataupun sedih. Malahan membaca Al-Qur'an itu bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.[1]

Sebagaimana yang tertuang dalam firman Allah dalam Q. S. Al Isro' ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّ هَـٰذَا ٱلْقُرْءَانَ يَهْدِى لِلَّتِى هِىَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ٱلَّذِينَ يَعْمَلُونَ ٱلصَّـٰلِحَـٰتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: "Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar".[2]

Oleh barang tentu kita mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap Al-Qur'an. Di antara kewajiban dan tanggung jawab itu ialah mempelajarinya dan mengajarkannya. Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an adalah kewajiban suci dan mulia. Jadi belajar Al-Qur'an itu merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mu'min , begitu juga mengajarkannya.

Namun demikian, dewasa ini banyak sekali di tengah-tengah masyarakat generasi Islam yang melupakan Al-Qur'an karena lebih memilih bermain dengan teman sebaya atau bermain game yang saat ini sedang menjadi kesibukan baru bagi anak-anak. Selain itu, banyak juga anak-anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Pembelajaran baca Al-Qur'an seharusnya di berikan kepada seseorang sebelum Ia memasuki usia

[1] Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1998), hal. 175.

[2] Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Yayasan Penyelenggara, Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1971) hal. 425-426.

dewasa. Hal ini disebabkan karena pada usia dewasa kapasitas penerimaan ilmu mulai berkurang di bandingkan pada usia anak-anak.

Perasaan remaja pada agama adalah ambivalensi. Kadang-kadang sangat cinta dan percaya pada Tuhan, tetapi sering pula berubah menjadi acuh tak acuh dan menentang.[3] Hal ini juga berlaku pada Al Qur'an yang menjadi kitab suci kita, kadang para remaja merasa sangat cinta dan percaya sehingga bersemangat dalam belajar, tatapi lebih sering mereka acuh sehingga menyebabkan mereka enggan untuk belajarAl Qur'an sehingga menyebabkan bacaan Al Qur'an mereka banyak yang salah dan tidak lancar.

Zakiah Daradjat juga menyatakan bahwa "perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) umur 0-12 tahun".[4] Jadi dalam hal ini pembelajaran yang bertahap dan berkelanjutan sangat berperan terhadap perkembangan agama anak dan dalam hal ini kelancaran membaca Al Qur'an termasuk dalam perkembangan agama anak.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an yang ada pada saat ini, mayoritas hanya sekedar membaca saja tanpa adanya evaluasi dan bimbingan khusus terhadap anak-anak yang belum lancar bacaannya. Dengan kata lain, dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yang telah ada khususnya di MTsN kediri 2 sudah berjalan tetapi dalam pelaksanaannya tidak ada bimbingan khusus terhadap mereka yang bacaannya kurang lancar dan juga masih

[3] Sururin, *Perkembangan Agama Pada Remaja,* (Jakarta, Bulan Bintang, 2000), hal. 70
[4] Zakiyah Derajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1993), hal. 58

banyak yang salah. Dampaknya adalah mereka yang sudah lancar akan semakin lancar dan yang belum lancara akan jalan ditempat karena tidak adanya perbedaan antara mereka dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an atau dengan kata lain mereka yang belum lancar "berjalan ditempat" .

Berdasarkan fenomena yang terjadi ini, maka peneliti tergugah hatinya untuk berupaya semaksimal mungkin untuk memberi perhatian dan bimbingan khusus kepada siswa yang belum lancar bacaan Al-Qur'an mereka melalui program BTAQ dengan menggunakan metode *Sorogan* yang ditunjang dengan kitab tilawati jilid 3 terhadap siswa MTsN Kediri 2.

Dari berbagai masalah yang dikemukakan diatas maka muncullah berbagai masalah yang melatar belakangi penelitian yang akan kami jadikan bahan penelitian. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka dilakukan penelitian yang menggunakan metode *Sorogan* dengan buku panduan tilawati jilid 3 di MTsN Kediri 2 agar bacaan Al-Qur'an siswa bisa menjadi lancar dan benar .

Metode *Sorogan* tersebut merupakan metode yang diterapkan secara individual yang mana pendidik berhadapan langsung dengan anak didik dengan cara anak didik membaca Al-Qur'an bergantian satu persatu sedangkan pendidik menyimak dan membenarkan apabila ada kesalahan dalam bacaannya.

Metode ini dipilih karena siswa mendapat pengawasan dan pembelajaran secara langsung dan individual sehingga guru dapat memonitor perkembangan membaca siswa dari waktu ke waktu. Sedangkan kitab tilawati ini dipilih karena kitab ini adalah kitab panduan agar siswa dapat cepat

memahami dan lancar bacaan Al-Qur'an mereka da kitab ini memang dikhususkan untuk mereka yang sudah bisa membaca Al-Qur'an tetapi bacaan mereka masih banyak yang salah dan kurang lancar.

Berangkat dari latar belakang diatas, maka peneliti mengangkat judul **Dampak pelaksanaan Metode *Sorogan* Pada Program BTAQ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII G di MTsN Kediri 2.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Sorogan* pada program BTAQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII G MTsN Kediri 2?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII G MTsN Kediri 2 melalui metode *Sorogan*?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan persoalan yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Mengetahui penerapan metode *Sorogan* pada program BTAQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII G MTsN Kediri 2.

2. Mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa kelas VII G di MTsN Kediri 2 setelah melalui metode *Sorogan*.

D. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan persoalan yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini mempunyai manfaat:

1. Bagi Peneliti

   Sebagai sarana untuk mengaplikasikan pengalaman belajar yang telah diperoleh serta menjadi sarana untuk meningkatkan, mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh di jenjang perkuliahan yang hal ini juga merupakan usaha untuk melatih diri untuk menjadi ustadz yang senantiasa menjunjung tinggi agama Islam dan selalu berdakwah dijalan Allah.

2. Bagi Orang Tua

   Hasil penelitian ini seyogyanya dapat digunakan sebagai acuan untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya ilmu agama bagi anak anak.

3. Bagi Madrasah

   Hasil penelitian ini seyogyanya bisa menjadi acuan pada madrasah untuk lebih peduli akan pendidikan agama sebagai landasan utama untuk megokohkan keimanan kepada generasi penerus bangsa ini.

4. Bagi Universitas

   Bagi Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang Khususnya Fakultas Tarbiyah Jurusan pendidikan Agama Islam. Diharapkan

penelitian ini menambah khazanah keilmuan dan juga dapat dijadikan dasar pengembangan penelitian yang akan datang pada mahasiswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperoleh data yang relevan dengan judul penelitian ini dan agar penelitian ini tidak menyimpang dari rumusan masalah, maka peneliti memberikan batasan-batasan penelitian. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Penelitian ini hanya dilaksanakan pada kelas VII G di MTsN Kediri 2
2. Subjek penelitian ini adalah guru BTAQ, dan siswa kelas VII G MTsN kediri 2
3. Obyek penelitian ini adalah metode *Sorogan* dan bacaan Al Qur'an siswa pada ekstra BTAQ MTsN Kediri 2.

F. Definisi Operasional

1. Pengertian Metode *Sorogan*

Secara harfiah "metodik" itu berasal dari kata "metode" (method). Metode berarti suatu cara kerja sistematik dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan . Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu meta dan hodos. Meta berarti "melalui" dan hodos berarti "jalan" atau "cara". Dengan demikian metode dapat diartikan cara atau jalan khusus yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan . Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan yang mencapai tujuan yang di tentukan.

Mastuhu mengartikan metode *Sorogan* adalah "*Belajar secara individual di mana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya".*[5] Dalam buku sejarah pendididkan Islam dijelaskan, metode *Sorogan* adalah "*metode yang santrinya cukup men-sorog-kan (mengajukan) sebuah kitab kepada kyai untuk dibacakan di hadapannya*.[6]

Dari pengertian tentang metode *Sorogan* di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *Sorogan* adalah : Cara penyampaian bahan pelajaran dimana kyai atau ustazd mengajar santri seorang demi seorang *secara bergilir dan bergantian*, santri membawa kitab sendiri-sendiri. Mula-mula kyai mebacakan kitab yang diajarkan kemudian menterjemahkan kata demi kata serta menerangkan maksudnya, setelah itu santri disuruh membaca dan mengulangi seperti apa yang tela dilakukan kyai, sehingga setiap santri menguasainya.

2. Program BTAQ

Program BTAQ merupakan program ekstra yang diadakan di MTsN Kediri 2 untuk menunjang dan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa kelas VII MTsN Kediri 2.[7]

---

[5]Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), hal 61

[6] Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 26

[7] Wawancara dengan Fuadati, guru pembimbing program BTAQ MTsN Kediri 2, tanggal 9 April 2013

3. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

   Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimaksud disini adalah peninkatan kemampuan yang harus dikuasai dan dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar khususnya dalam membaca Al-Qur'an.

G. Penelitian Terdahulu

Untuk menguji originalitas penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan penelitian terdahulu dari penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa dalam bentuk skripsi. Yang mana dari beberapa penelitian tersebut terdapat kesamaan variable judul akan tetapi bidikan analisisnya tidak sama. Dan secara hasil dan metode sangat berbeda. Sehingga originalitas penelitian ini akan dapat dipertahankan secara akademis. Adapun beberapa penelitian yang kami anggap memeliki kesamaan variable dalam judul adalah:

1. Dalam penelitian skripsi di UIN Malang oleh Fuad Royani yang berjudul "**Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini"** dalam penelitiannya dia mengatakan bahwa berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini, maka hendaknya setiap keluarga muslim mengajarkan Al-Qur'an pada putra putrinya sejak usi dini. Bahkan lebih baik apabila pembelajaran itu diberikan sejak anak masih dalam kandungan,

yaitu dengan sering sering membaca atau mendengarkan bacaan ayat ayat suci Al-Qur’an.

2. Syaifun Nuri dalam penelitiannya yang berjudul **“Efektifitas Hifzhul Qur'an Melalui Metode Sorogan Bagi Mahasiswa Di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Roudhotus Sholihin Wetan Pasar Malang”**. Dalam laporannya dia mengatakan tingkat kelancaran dari santri mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur’an Raudhotus Sholihin Wetan Pasar mempunyai tingkat kelancaran yang tinggi. Sehingga bisa dikatakan pembelajaran hifzhul Qur’an dengan metode sorogan efektif. Hal ini terbukti dari sebagian besar (mayoritas) dari santri mahasiswa yang pernah khatam menyatakan hafalan mereka semakin lancer selama tinggal di pondok, begitu pula bagi santri mahasiswa yang masih proses menghafal mereka menyatakan hafalan mereka semakin lancar bila dibanding dengan sebelum tinggal di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur’an Raudhotus Sholihin Wetan Pasar.
3. zumardi dalam penelitiannya yang berjudul **“Efektifitas Metode Sorogan Al-Qur’an terhadap Motivasi Hafalan Santri Pondok Pesantren”**.dalam laporannya dia menyebutkan ada pengaruh yang signifikan antara efektifitas metode hafalan bidang studi Al-Qur'an Hadits terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN Megaluh Jombang. C. Pembahasan. Untuk

menjawab rumusan masalah pertama yang berbunyi bagaimana efektifitas metode hafalan bidang studi Al-Qur'an Hadits dapat diketahui bahwa 32 responden rata-rata mendapat nilai 4/12,5 %, sebanyak 11/34,375% sedang dan untuk kategori tinggi 17/53,125 %.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mengarahkan skripsi ini maka penulis mensistematikakan pembahasan sebagai berikut,

BAB I : PENDAHULUAN, bab ini membahas tentang keseluruhan penulisan skripsi ini yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, dalam bab ini mencakup pembahasan tentang metode sorogan, Program BTAQ, dan kemampuan membaca AL Qur'an.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN, dalam bab ini mencakup pembahasan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : LAPORAN PENELITIAN, dalam bab ini membahas tentang keseluruhan proses penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan pembahasan latar belakang objek penelitian, paparan data, dan siklus penelitian.

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN, dalam bab ini peneliti memaparkan hasil penelitiannya yang disesuaikan dengan rumusan masalah.

BAB VI : PENUTUP, pada bab terakhir ini peneliti menarik kesimpulan dalam penelitiannya serta memberikan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode *Sorogan*

Secara harfiah “metodik” itu berasal dari kata “metode” (*method*). Metode berarti suatu cara kerja sistematik dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan . Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti “melalui” dan *hodos* berarti “jalan” atau “cara”. Dengan demikian metode dapat diartikan cara atau jalan khusus yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan . Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan yang mencapai tujuan yang di tentukan.

Metode belajar Al Quran idealnya memiliki panduan tertentu dan dilaksanakan dengan konsisten. Konsistensi ini penting untuk membangun sistem metode yang kuat dengan prinsip memudahkan bagi murid. Namun pada kasus-kasus tertentu seorang guru Al Quran menghadapi kondisi yang khusus dan memerlukan penanganan berbeda. Kelompok belajar yang ditangani memiliki karakteristik yang beragam antar kelompok maupun secara internal kelompok belajar Al Quran sangat terbuka kemungkinan bersifat heterogen.

Guru Al Quran dalam menghadapi perbedaan karakter kelompok atau murid menghadapi tantangan untuk dapat menerapkan variasi-variasi metode belajar Al Quran. Variasi metode ini mengacu pada teori gaya belajar, yakni

visual, auditori, dan kinestetik. Kabar baik bagi guru Al Quran bahwa metode belajar Al Quran pada dasarnya telah menerapkan tiga gaya belajar ini secara terpadu. Gaya belajar visual diterapkan pada saat murid memperhatikan tulisan pada alat peraga atau buku. Gaya belajar auditori diterapkan pada saat murid mendengarkan bacaan guru dengan Teknik 1 (guru membaca murid mendengar). Sedangkan gaya belajar kinestetik diterapkan pada saat murid menunjuk tulisan yang sedang dibaca pada buku.[8]

Keunikan metode belajar Al Quran adalah murid diajak untuk mempraktikkan gaya belajar ini secara bersamaan. Terutama gaya belajar visual dan auditori. Hal ini karena metode belajar Al Quran bersifat praktis. Murid dapat mencapai kompetensi jika menerapkan gaya belajar melihat tulisan, mendengar bacaan, menunjuk, dan yang lebih penting dari tiga gaya belajar ini adalah gaya belajar dengan lisan atau verbal. Gaya belajar lisan adalah gaya belajar inti yang harus diterapkan dalam semua bagian dari proses belajar Al Quran sebagaimana yang diterapkan oleh Rosulullah dan para sahabat beliau.

1. Pengertian Metode *Sorogan*

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang metode *Sorogan* beberapa peneliti menjelaskan diantaranya :

[8] Safari rahmat,*variasi-variasi metode belajar Al-Qur'an menciptakan pembelajaran A-Qur'an yang memudahkan* (http: www.wordpress.com, diakses 13 Januari 2013 jam 23.12 wib)

Mastuhu mengartikan metode *Sorogan* adalah "*Belajar secara individual di mana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya".*[9]

Dalam buku sejarah pendididkan Islam dijelaskan, metode *Sorogan* adalah "*metode yang santrinya cukup men-sorog-kan (mengajukan) sebuah kitab kepada kyai untuk dibacakan di hadapannya*.[10]

Dari pengertian-pengertian tentang metode *Sorogan* di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *Sorogan* adalah : Cara penyampaian bahan pelajaran dimana kyai atau ustazd mengajar santri seorang demi seorang *secara bergilir dan bergantian*, santri membawa kitab sendiri-sendiri. Mula-mula kyai mebacakan kitab yang diajarkan kemudian menterjemahkan kata demi kata serta menerangkan maksudnya, setelah itu santri disuruh membaca dan mengulangi seperti apa yang tela dilakukan kyai, sehingga setiap santri menguasainya.

2. Teknik Penerapan Metode *Sorogan*

Metode *Sorogan* yang biasa disebut dengan pengajaran individual ini memberikan kebebasan kepada para santri (siswa) sekaligus, untuk mengikuti pelajaran menurut prakarsa dan perhitungan sendiri, menentukan bidang dan tingkat kesukaran buku pelajaranya

[9] Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), hal. 61

[10] Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 26

sendiri serta mengatur intensitas belajar menurut kemampuan menyerap dan memotifasinya sendiri.

Dalam pengajaran yang memakai metode *Sorogan* ini kadang ada pengulangan pelajaran ataupun pertayaan yang dilakukan oleh kedua pihak dan setiap pelajaran biasanya dimulai dengan bab baru. Semua pelajaran ini diberikan oleh kyai atau pembantunya yang disebut badal (pengganti) atau qori' (pembaca) yang terdiri dari santri senior. Kenaikan kitab ditandai dengan bergantinya kitab yang dipelajari. Sedangkan evaluasi dilakukan sendiri oleh santri yang bersangkutan, apakah ia cukup menguasai bahan yang telah dipelajari dan mampu mengikuti pengajian kitab berikutnya.

Dalam mengikuti pelajaran santri mempuyai kebebasan penuh baik dalam kehadiran, pemilihan pelajaran, tingkat pelajaran, dan sikapnya dalam mengikuti pelajaran. Tentang hal ini Abdurrahman Wahid juga mengemukakan hepotesa bahwa : "sistem pendidikan di pesantren pun memiliki watak mandiri seperti itu, bila dilihat secara keseluruhan. Bermula dari pengajaran *Sorogan*".[11] Jadi dapat dipahami bahwa metode *Sorogan* memiliki hubungan (korelasi) terhadap pembentukan sikap mandiri, khususnya kemadirian santri dalam belajar.

Dari uraian di atas maka dapat disebutkan peranan metode *Sorogan* dalam pengajian kitab kuning antara lain :

[11] Abdurrahman wahid, *Menggerakkan Tradisi* (Yogyakarta: LkiS, 2001), hal. 104

1) Sebagai dasar bagi santri untuk memperluas pengetahuan sendiri.
2) Penunjang belajar dalam sistem klasikal.
3) Memberi kebebasan kepada santri untuk mengikuti pelajran menurut prakarsa dan perhitungan sendiri.

Teknik penyampaian materi dalam metode *Sorogan* adalah sekelompok santri satu persatu secara bergantian menghadap kyai, mereka masing-masing membawa kitab yang akan dipelajari, disodorkan kepada kyai. Kyai membacakan pelajaran yang berbahasa Arab, kalimat demi kalimat kemudian menterjemakan dan menerangkan maksudnya, santri menyimak ataupun *ngesahi* (memberi harkat dan terjemah) dengan memberi catatan pada kitabnya, kemudian santri disuru membaca dan mengulangi sepersis mungkin seperti yang dilakukan kyainya, serta mampu menguasainya.

Sistem ini memungkinkan seorang guru mengawasi dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai pelajarannya.Pelaksanaan pengajaran dengan menggunakan metode *Sorogan* akan tersusun kurikulum *individual* yang sangat *fleksibel* dan sesuai dengan kebutuhan pribadi seorang santri sendiri.[12] Dengan demikian metode *Sorogan* merupakan bentuk pengajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada seluruh santri untuk belajar secara

[12] *Ibid..*

mandiri berdasarkan kemampuan masing-masing individu. Dan kegiatan ini setiap santri dituntut mengerjakan tugasnya dengan kemampuan yang mereka miliki sendiri. Oleh karenanya kyai atau ustadz harus mampu memahami dan mengembangkan strategi dalam proses belajar mengajar dengan pendekatan individu. implikasi dari kegiatan belajar ini guru harus banyak memberikan perhatian dan pelayanan secara individual, bagi siswa tertentu guru harus dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan taraf kemampuan siswa.

Berbagai hasil penelitian membuktikan bahwa kemampuan dasar atau kemampuan potensial (intelegensia dan bakat) seseorang berbeda satu dengan yang lainya. Tidak ada individu memiliki intelegensia yang sama dalam berbagai bidang. Hakikatnya setiap santri (siswa) berbeda secara individual, baik dalam prestasi belajar maupun kemampuan potensialnya. Oleh sebab itu guru harus mampu memahami dan mengembangkan strategi belajar mengajar dengan pendekatan individual, disamping memungkinkan setiap siswa dapat belajar dengan kemampuan potensialnya, juga dapat menguasai setiap bahan pelajaran secara penuh.[13]

Kegiatan belajar mengajar secara individual dapat melatih santri untuk terbiasa lebih aktif dalam belajar dengan kesadaran dan rasa

[13] Muhamad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1987), hal. 94

tanggung jawab untuk mencari, menemukan, memecahkan masalah dan menerapkannya dengan situasi yang baru dengan semangat dan gairah yang tinggi. Keberhasilan kegiatan belajar mandiri tidak akan tercapai dengan sendirinya melainkan harus diusahakan semaksimal mungkin dengan cara proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan keaktifan belajar santri.

3. Kelemahan metode *Sorogan*

Bila dipandang dari segi waktu dan tenaga mengajar kurang efektif, karena membutukan waktu yang relatif lama apalagi bila santri yang belajar sangat banyak akan membutukan waktu yang sangat panjang dan banyak mencurahkan tenaga untuk mengajar.

Banyak menuntut kesabaran, kerajinan, ketekunan, keuletan, dan kedisiplinan pribadi seorang kyai (ustadz). Tanpa ada sifat-sifat tersebut di atas, maka proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Sorogan* tidak akan tercapai secara maksimal. Sistem *Sorogan* dalam pengajaran ini merupakan bagian yang paling sulit dari keseluruhan sistim pendidikan Islam tradisional.[14]

[14] Dhafier, *Op.Cit.*, hlm. 28

4. Kelebihan metode *Sorogan*

Kemajuan individu lebih terjamin karena setiap santri dapat menyelesaikan program belajarnya sesuai dengan kemampuan individu masing-masing, dengan demikian kemajuan individual tidak terhambat oleh keterbelakangan santri yang lain:

1) Memungkinkan perbedan kecepatan belajar para santri, sehingga ada kompetisi sehat antar santri.
2) Memungkinkan seorang guru mengawasi dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai pelajarannya.
3) Memiliki ciri penekanan yang sangat kuat pada pemahaman tekstual atau literal.[15]
4) Sistim ini terbukti sangat efektive sebagai taraf pertama bagi seorang santri untuk belajar ilmu agama.

B. Program BTAQ

Program BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an) adalah program yang diakan oleh MTsN Kediri 2 yang memang madrasah tersebut berbasis agama sehingga diharapkan para siswanya dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

[15] Sa'id Aqiel Siradj *et.al*., *Pesantren Masa Depan* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), hal. 281

Adanya BTAQ berdasarkan keprihatinan pihak sekolah yang melihat para siswa siswinya banyak yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an secara baik dan benar. Selain itu diMTsN Kediri 2 sebelumnya sudah ada ekstra/bimbel pelajaran umum seperti bimbel b.inggris dan b.arab.

Oleh karena untuk mengatasi kesenjangan antara ilmu umum dan ilmu agama, maka pihak agama mengadakan program BTAQ yang dimulai pada tahun 2005 dan yang mengikuti program BTAQ adalah seluruh siswa kelas VII.[16]

C. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan pemahaman seseorang pada bacaan yang dibacanya. Membaca adalah melihat tulisan dan mengerti serta dapat melisankan apa yang tertulis didalam buku itu.[17] Membaca juga dapat diartikan adalah kunci pertama dasar pembelajaran Al-Qur`an pada anak.[18]

Membaca adalah kunci pertama dasar pembelajaran Al-Qur`an pada anak. Yang dimaksudkan Al-Qur`an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. sehingga kita dianjurkan untuk menjaga. Jadi membaca Al-Qur`an adalah suatu kunci untuk bisa memahami dan menjaga Al-Qur`an.

---

[16] Hasil dari wawancara dengan Fuadati, guru pembimbing BTAQ MTsN kediri 2, tanggal 9 april 2013

[17] Hasan Anwi, *Kamus besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 83.

[18] Nunu A, Hamijaya dkk, *Bergembira bersama al-Qur`an*, (Bandung: Marja, 2006), hal. 44.

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca,. Faktor-faktor itu antara lain:

1. Tingkat *intelegensi* membaca

   Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang dengan cepat dan *efektif*, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang *abstrak* secara *efektif*, mengetahui *relasi* dan mempelajarinya dengan cepat.[19] Dua orang yang tingkat intelegensinya berbeda, sudah pasti akan berbeda pula hasil dan kemampuan membacanya.

2. Kemampuan bahasa

   Yang dimaksud ialah menguasai bahasa yang dipergunakan.[20] Apabila seseorang menghadapi bacaan yang bahasanya tidak pernah didengarnya, maka akan sulit memahami teks bacaan tersebut. Penyebabnya karena keterbatasan kosakata yang dimilikinya.

3. Sikap dan minat

   Sikap biasanya ditunjukkan oleh rasa senang dan tidak senang. Sedangkan minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu[21].

---

[19] Slamet, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), cet. ke-2, hal. 57.

[20] Oemar Malik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 119.

[21] Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori belajar dan Pembelajaran*, (Jogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 24.

4. Kebiasaan membaca

   Kebiasaan membaca yang dimaksud adalah apakah seseorang tersebut mempunyai *tradisi* membaca atau tidak *Tradisi* ini ditentukan oleh banyak waktu atau kesempatan yang disediakan oleh seseorang sebagai kebutuhan.

5. Keadaan membaca

   Tingkat kesulitan yang dikupas, aspek perwajahan atau *desain* halaman buku, besar kecilnya huruf dan jenisnya juga dapat mempengaruhi proses membaca.

   Motivasi menurut sumadi suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan *aktifitas* tertentu guna pencapaian suatu tujuan.[22]

6. Labilnya *emosi* dan sikap.[23]

   Keadaan *emosi* yang berubah akan mempengaruhi dalam membaca seseorang.

7. Pengalaman yang dimiliki

   Sebelum proses membaca dalam sehari-hari pada hakekatnya merupakan modal pengetahuan untuk pemahaman berikutnya. Diantara kemampuan membaca Al-Qur`an siswa adalah:

---

[22] Djaali, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), cet. ke- 3, hal. 101.

[23] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 173.

a. Identifikasi Huruf Maksudnya adalah cara belajar membaca Al-Qur`an yang pertama wajib diketahui anak adalah dapat membaca huruf-huruf hijaiyah dan dapat melafalkan dengan terang dan jelas sehingga ketika membaca Al-Qur`an bisa *Fasih*.
b. Makharijul Huruf Dalam membaca Al-Qur`an sebaiknya anak terlebih dahulu mampu membedakan bunyi huruf hijaiyah yang hampir sama. Yaitu sesuai dengan tempat keluarnya huruf. contohnya : dua bibir, tenggorokan, pangkal tenggorokan dan sebagainya.
c. Tajwid Yang dimaksud tajwid yaitu ilmu pengetahuan cara membaca Al-Qur`an dengan baik tertib menurut *Makhrajnya*, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya secara benar dan tartil.

Selain faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses membaca yang diuraikan diatas, dalam proses membaca juga terdapat hambatan-hambatan seperti:

1. Kurang bisa berkonsentrasi membaca yang disebabkan oleh:
    a. Pada dasarnya memang kurang bisa *konsentrasi*.
    b. Kesehatan yang sedang terganggu.
    c. Suasana hati yang tidak senang.
    d. Keadaan lingkungan yang tidak mendukung.
2. Daya tahan membaca cepat berkurang yang disebabkan oleh:
    a. Posisi badan yang salah.

b. Lampu atau penerangan yang tidak mendukung.

Beberapa adab dalam membaca Al-Qur`an:

1. Berguru secara *musyafahah*

   Kedua murid dan guru harus bertemu langsung, saling melihat gerakan bibir masing-masing saat belajar membaca Al-Qur`an.[24]
2. Niat membaca dengan iklas.
3. Dalam keadaan bersuci.
4. Menghadap kiblat dan berpakaian sopan. Pembaca Al-Qur`an disunnahkan menghadap kiblat secara khusu, tenang, menundukkan kepala dan berpakaian sopan.
5. Membaca *ta`awuz*

   فَإِذَا قَرَأْتَ ٱلْقُرْءَانَ فَٱسْتَعِذْ بِٱللَّهِ مِنَ ٱلشَّيْطَٰنِ ٱلرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

   Artinya: Apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.(Q.S. An-Nahl, ayat 98)[25]
6. Memperindah suara. Al-Qur`an adalah hiasan bagi suara, maka suara yang bagus akan menembus hati. Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pembacaan Al-Qur`an juga ada beberapa aturan sehingga dalam pembacaan Al-Qur`an dapat memberi syafaat.

[24] Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira`at*, (Jakarta: Amzah, 2008), hal.38
[25] Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: PUSTAKA AL HANAN,2009), hlm. 278

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasi, atau persepektif yang lain. Adapun tujuanya adalah untuk menjelaskan aspek-aspek yang relavan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.

Pada umumya penelitian deskriptif kualitatif tidak menggunakan *hipotesis* (*non hipotesis*) sehingga dalam penelitian tidak perlu merumuskan *hipotesis*. Dalam penelitian diskriptif kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, tetapi berupa kata-kata gambaran data yang dimaksud mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto video, dokumen pribadi, dan dokumen-dokumen lainnya. Ada tiga macam pendekatan yang termasuk kedalam penelitian deskriptif kalitatif, yaitu penelitian kasus atau studi kasus, penelitian kausal komperatif, dan penelitian korelasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu mendiskripsikan suatu latar objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam, Winarno mengatakan, Bahwa studi kasus adalah metode penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan

mendetail, subjek yang diselidiki terdiri dari satu kesatuan unit yang dipandang sebagai kasus.[26]

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan jenis *Action Research*. Secara harfiyah penelitian Tindakan Kelas berasal dari bahasa inggris yaitu *Classroom Action Research* yang berarti *Action Research*(penelitian dengan tindakan) yang dilakukan di kelas.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti merupakan alat (instrumen), pengumpulan data yang utama sehingga peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Karena dengan terjun langsung ke lapangan peneliti dapat melihat secara langsung fenomena yang ada di lapangan seperti "kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya".[27] Kehadiran peneliti dilapangan dengan melalui tiga tahap, yaitu:

a. Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangann penelitian.
b. Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus menyimpulkan data.

---

[26] Winarno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiyah, Dasar metode dan Teknik (*Bandung: Transito, 1994), hal. 143

[27] Miles, dkk. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemah:Tjejep RR (Jakarta: UI Press, 1992) hal 121

c. Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian kami adalah di MTsN kediri 2. Pemilihan lokasi ini dikarenakan masih banyak siswa di MTsN kediri 2 yang belum lancar bacaan Al-Qur'a nya dan program BTAQ yang sudah ada kurang efektif dikarenakan tidak ada pembagian pada sistem pembelajarannya terhadap siswa yang sudah lancar dengan siswa yang belum lancar .

D. Data dan Sumber data

Untuk mendapatkan hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan, maka peneliti menggunakan langkah sebagai berikut:

a. Penentuan Populasi

Menurut Suharsimi," populasi adalah jumlah keseluruhan objek penelitian".[28]

Penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII G MTsN Kediri 2

b. Penentuan Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.[29]

Sampel dapat diambil dengan teknik puposive sampling yaitu pemilihan sekelompok subjek yang didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain untuk sampel yang

[28] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 92

[29] Ibid., hal. 177

dihubungkan disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.[30]

Ciri-ciri yang peneliti tentukan didasarkan atas:

1. Siswa kelas VII MTsN kediri 2.
2. Siswa yang mengikuti program BTAQ.

Salah satu hal yang penting dalam sampling pada penelitian kualitatif adalah pemilihan sampel awal, apakah merupakan informasi kunci atau situasi sosial. Dalam penelitain ini, peneliti menentukan informasi dengan teknik non probability (pengambilan sampel tidak berdasar peluang) dengan jenis "purposive sampling dan snowball sampling". Maksud dari penggunaan purposive sampling ialah bahwa siapa yang akan diambil sebagai anggota sample diserahkan pada perimbangan peneliti yang sesuai dengan maksud dan tujuan peneliti.[31] Atau dengan kata lain bahwa peneliti cendrung untuk memilih informasi yang dianggap mengetahui informasi dan masalah secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadai sumber data yang mantap.

Data dari purposive sampling dipadukan dengan data dari snowball sampling. Dalam teknik ini, apabila peneliti ingin mengumpulkan data dari informan, maka bisa secara langsung datang memasuki lokasi dan bertanya mengenai informasi yang diperlukanya kepada siapapun yang dijumpai pertama. Peneliti boleh bertanya kepada informa pertaman itu barang kali ia mengetahui informasinya yang bisa ditemui. Dari petunjuk informan pertama tersebut peneliti bisa menemukan informasi kedua yang mungkin lebih

[30] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal.128
[31] Irawan Soehartono (Ed), *Metode penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya,1996), hal. 63

banyak tahu tentang informasinya. Selanjutnya dari informasi kedua ini, peneliti juga bisa menanyakan bila ia mengetahui orang lain yang lebih mengetahunya. Sehingga peneliti mampu menggali data secara lengkap dan mendalam.[32] Adapun dalam penelitian ini yang kami jadikan informan adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru BTAQ dan siswa kelas VII MTsN Kediri 2.

E. Teknik pengumpulan Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data dapat diperoleh.[33] Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersedian sumber data. Dalam penelitaian kualitatif, sumber data ditempatkan sebagai subjek yang dimiliki kedudukan penting, sehingga ketepatan peneliti dalam memilih dan menentukan jenis sumber data terutama dalam penelitian kualitatf dapat diklasifikasikan berikut adalah: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

i. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki sehingga observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara langsung dan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian untuk memperoleh data dalam penlitian.

Dalam melaksanakan observasi dibedakan menjadi tiga, yaitu:

---

32 Imam suprayogo, Tobrono, (Ed), *Metodologi Pnelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 166

33 Suharsinmi Arikunto, *op.cit.*, hlm 120

1) Obsevasi langsung, yakni pengamatan dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti.

2) Observasi tidak langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap suatu objek melalui perantara suatu alat atau cara, baik dilakukan dalam situasi sebenarnya atau tiruan.

3) Observasi partisipatif, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam suatu objek yang diteliti.[34]

Dari ketiga hal tersebut, penulis mengunakan observasi langsung dan partisipatif. Dua model observasi ini penulis gunakan untuk mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan dampak pelaksanaan metode *Sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII G di MTsN Kediri 2.

b. Wawancara

Wawancara adaah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara degan kata lain wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak dikerjakan dengan sistematis berdasarkan tujuan umum penelitian.

Ditinjau dari pelaksananya, wawancara dibedakan menjadi tiga, yaitu:

[34] Sutrisno Hadi, *Metodologi Researc II*, 1987, (Yogyakarta: Andi offset), hal. 136

1) Wawancara bebas, dimana wawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi tetap mengacu pada data yang ingin dikumpulkan.
2) Wawancara terpimpin, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview tersebut.
3) Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. [35]

Dari ketiga jenis wawancara tersebut, penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin dengan pertimbangan sebagai berikut:

1) Dengan kebebasan akan tercipta nuansa dialog yang lebih akrab dan terbuka sehingga diharapkan data mengenai penggunaan metode *Sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca All Qur'an siswa kelas VII MTsN kediri 2 akan valid dan mendalam.
2) Dengan terpimpin dapat dipersiapkan sedemikian rupa garis besar terhadap penggunaan metode *Sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca All Qur'an siswa kelas VII MTsN kediri 2, diarahkan langsung dan terfokus pada pokok permasalahan.

[35] Suharsinmi Arikunto, *op.cit.*, hlm.145

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah, teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data yang berupa catatan transkrip, buku, jurnal harian dan catatan-catatan serta dokumen lainya. Dengan teknik dokumentasi peneliti mengumpulkan data dokumen atau laporan tertulis dari semua peristiwa yang isinya berupa penjelasan dan penilaian terhadap objek yang diteliti. [36]

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Dalam penggunaan metode dokumentasi ini peneliti memengang chek-list untuk mencatat variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat/muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda check atau tally di tempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas. [37]

d. Metode Tes

Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi hasil belajar, tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam menerapkan metode *Sorogan*.

---

[36] Winarno, *Pengantar penelitian* (Jakarta: Renika Cipta, 1999),hal. 136.

37 Suharsinmi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 234-235.

Tes yang dimaksud meliputi tes awal/ tes pengetahuan pra syarat, yang akan digunakan untuk mengetahui penguasaan konsep materi pelajaran sebelum pemberian tindakan. Selanjutnya tes pengetahuan pra syarat tersebut juga akan dijadikan sebagai acuan tambahan dalam memberikan tugas individu, disamping menggunakan nilai raport selanjutnya skor tes awal ini juga akan dijadikan sebagai skor awal bagi penentuan poin perkembangan individu siswa.

Selain tes awal juga dilakukan tes pada setiap akhir tindakan, hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui penerapan metode *Sorogan.*

F. Analisis data

Analisis data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis ini, data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penlitian. Menurut Patton yang dikutip oleh Moliong. Adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.[38] Suharsimi mengatakan:

> "Dalam melakukan analisis data harus disesuaikan dengan pendekatan atau desain penelitian. Dalam penelitian diskriptif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran yang berasal dari hasil opservasi, naskah wawancara, catatan atau dokumen lapangan dan dokumen lainya. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari

38 Moliong, *metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2002), hal. 103

wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, dokumen pribadi, gambar, foto, dan sebagainya."[39]

Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah berikutnya ialah mengadakan *reduksi data*. *Reduksi* data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan trasformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. *Reduksi* data dilakukan dengan jalan membuat *abstraksi. Abstraksi* merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya.

Reduksi data ini dilakukan secara berkesenambungan mulai dari awal sampai akhir pengumpulan data pusat perhatian reduksi data adalah menyiapkan data dan mengelolahnya sedemikian rupa untuk dapat dilakukan penarikan kesimpulan untuk itu diperlukan kegiatan mempertegas, memperpendek, menajamkan, mengarahkan dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Artinya ada pemilihan data, pemilihan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memilih data yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan serta dipercaya oleh semua pihak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

---

39 Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 244

Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam hal ini, peneliti berusaha membandingkan data dari hasil wawancara, hasil pengamatan dan data dokumentasi.

Triangulasi teknik adalah triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha membuktikan data hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi.[40]

Namun menurut moleong, ada 4 kriteria yang digunakan untuk penelitian melakukan pemeriksaan keabsahan data kualitatif, yaitu;

1. darajat kepercayaan (credibility)

   Uji kepercayaan (credibility) secara kualitatif dalampenelitian ini dilaukan kaena karakteristik informanya yang beragam, serta subtansi informasinya yang relatif abdstrak. Kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan penelaahan data secara akurat agar tinkat kepercayaan penemuanya dapat dicapai,

2. keteralihan (*transferability*)

   dalam penelitian tentang pembinaan ke-Islaman ini, transferabilitas hanya melihat kemiripan sebagai peluang kemungkinan terjadinya kasus yang serupa pada situasi yang berbeda. Karena dalam

40 Suharsinmi Arikunto, *op.cit.*, hlm.178

penlitian kualitatif, generalisasi tidak dapat dipastikan bergantung pada pemakai apakah diaplikasikan lagi atau tidak.

3. Kebergantungan (*dependability*)

   Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah manusia atau peneliti itui sendiri, sehingga banyak menggunakan metode observasi partisivasi untuk mengungkap secara rinci hal-hal yang sulit diperoleh. Teknik yang digunakan untuk mengukur kebergantungan adalah auditing yaitu pemeriksaan data yang sudah dipolakan.

4. kepastian (*Confirnability*)

   Selama proses penelitian, diakuai bahwa peneliti memiliki pengalaman subyektif. Namun bila pengalaman tersebut dise[pakati oleh beberapa orang, pengalaman peneliti dapat dipandang obyektif. Jadi obyektifitas dalam penelitian kualitatif ditentukan seseorang.[41]

Ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajarmengajar kurikulum 1994 (Depdikbud,1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas tersebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%.

[41] Dadang Kahmidi, (Ed), *op cit*, hal 105

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:[42]

$$P = \frac{\sum Siswa\ yang\ tuntas\ Belajar}{\sum Siswa} \times 100\%$$

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan Siklus /daur ulang dalam PTK me;iputi 4 tahap, yaitu, palaksanaan, pengamatan, dan refleksi

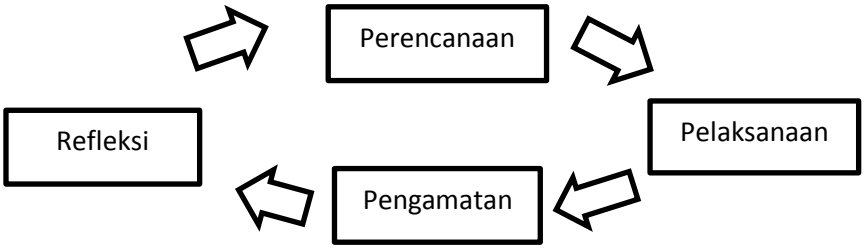

Gambar 1: alur penelitian tindakan kelas[43]

Terkait dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti rencana tindakan melalui:

a. Perencanaan

Sebagai langkah awal diperlukan berbagai macam perencanaan yaitu:

1) Diskusi dengan guru pembimbing program BTAQ untuk memlilih kelas yang akan diteliti.

[42] Daryanti, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2011), hal. 192

[43] Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah.* (Yogyakarta:GAVA MEDIA, 2011), hal. 21

2) Diskusi dengan guru pembimbing BTAQ tentang metode yang digunakan yaitu metode *Sorogan*.
3) Guru pembimbing BTAQ membantu peneliti sebagai penguat dalam kegiatan pembelajaran dan memantau peneliti dalam melakukan kegaiatan belajar mengajar.
4) Membuat perencanaan pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran dan skenario pembelajaran.
5) Menyusun materi yang akan di sampaikan.
6) Menyiapkan media pembelajaran.
7) Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang logis dan sistematis.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan yang direncanakan sebagai berikut:

1) Menyampaikan tujuan pembelajaran
2) Menyampaikan materi secara garis besar
3) Kegiatan pembelajaran dengan metode *Sorogan*

c. Pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran berlangung peneliti melakuakan pengambilan data berupa hasil pengamatan siswa. Hasil pengamatan dicatat pada lembar pengamatan. Hal-hal yang dicatat pada lembar pengamatan antara lain: 1. Kegiatan siswa sselama kegaitan pembelajaran berlangsung. 2. Hasil siswa yang diperoleh dari nilai, hasil kuis individu.

d. Analisis dan refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan maka data terebut dianalisis untuk memastikan bahwa dengan menggunakan metode *Sorogan* dapat meningkatkankemampuan membacaAl-Qur'an siswa. Analisis data merupakan hal yang sangat penting maka dalam menganalisis data perlu memperhatikan prosedur dan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah dengan menerapkan metode *Sorogan* dapat meningkatkan kemampuan membacaAl-Qur'an siswa.

Dari hasil pengamatan dan hasil belajar siswa, setelah dianalisis dapat digunakan untuk menyusun refleksi. Refleksi merupakan kegiatan sintesis analisis, dan implementasi terhadap semua informasi yang telah diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Dari kesimpulan yang diperoleh diatas apabila pada sikluss I belum mencapai tujuan yang diinginkan maka dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Jika dalam siklus II hasil yang dicapai sudah seperti yang diinginkan maka tidak perlu diteruskan sampai siklus berikutnya lagi.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTsN Kediri 2

   Madrasah Tsanawiyah Negeri Kediri 2 merupakan lembaga Pendidikan di bawah naungan Kementrian Agama yang lahir berdasarkan SK Menteri Agama No. 16/1978 pada tanggal 16 Maret 1978. Ketetapan itu sebagai tidak lanjut dari ditutupnya PGA 6 tahun dan dibukanya PGA baru 3 tahun (tingkat SLTA) sehingga kelas 1,2,3 dari PGA 6 tahun itu dialihkan menjadi Sekolah Tingkat Lanjut Pertama (SLTP), yang disebut dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri. Dengan begitu, kelas 1,2,3 PGAN 6 tahun Kediri sekarang berubah menjadi MTsN Kediri 2.

2. Visi MTsN Kediri 2

   ’’ ISTIQOMAH (Islami, Terampil, Inovatif, Kompetitif, Amanah)’’

3. Misi MTsN Kediri 2

   a. Menciptakan madrasah yang berbasis nilai-nilai agama, empati dan intelektualitas sehingga menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran islam yang bernuansa kebangsaan dan berakhlakul karimah.

b. Mendorong pengusaaan ketrampilan dan pengembangan teknologi sehingga setiap siswa memiliki kemampuan dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa mendatang.
c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif dan inovatif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan yang dimiliki.
d. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite sekolah.
e. Menumbuhkan semngat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun nonakademik
f. Menciptakan lingkungan madarasah yang sehat, bersih, dan indah (LSS-UKS)

4. Tujuan Madrasah
   a. Terwujudnya kesadaran siswa mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu guru, memulai pembelajaran dengan membaca ayat suci al-Qur'an, melaksanakan sholat dhuha, dan sholat dhuhur berjamaah.
   b. Memiliki ketrampilan berpikir (thingking skill) dan mampu mengembangkan teknologi khususnya di bidang Teknologi Informatika dan Komunikasi (ICT)

c. Terwujudnya kepedulian seluruh komponen madrasah terhadap pentingnya kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah.
d. Terjadi peningkatan kualitas pembelajaran, kuantitas sarana pembelajaran dan sarana yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan nonakademik.
e. Tercapainya tingkat kelulusan 100% setiap tahun dan perolehan hasil UN rata-rata 8,50 serta mengalami peningkatan setiap tahunnya.
f. Meningkatnya siswa-siswi yang berprestasi dalam olimpiade dan Lomba Karya Ilmiah baik tingkat Kota, Propinsi maupun tingkat Nasional

5. Tenaga Pengajar

Proses belajar mengajar akan dapat berjalan manakala ada tenaga guru, siswa dan tenaga adminitrasi yang mempunyai keahlian, bakat, atau sesuai dengan bidang pendidikannya.

6. Keadaan Siswa

Siswa merupakan elemen terpenting dalam suatu lembaga pendidikan. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII G MTsN Kediri 2 yang untuk kelas VII G berjumlah 40 siswa. Siswa MTsN Kediri 2 ini rata-rata berasal dari semua lapisan masyarakat (keluarga yang ekonominya adalah atas, menengah hingga ke bawah). Hal ini diketahui dari data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan

sebagian siswa dan guru, sedangkan dalam pengetahuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa mempunyai banyak kelebihan yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

Adapun jumlah keseluruhan siswa yang ada di MTsN Kediri 2 adalah 1066. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Jumlah Siswa MTsN kediri 2.[44]

No	Kelas	Jumlah
1.	VII	360
2.	VIII	359
3.	IX	347
	Jumlah Keseluruhan	1066

7. Kondisi Fisik

Pada saat penulis melakukan sebuah penelitian di MTsN Kediri 2, penulis telah melakukan pengamatan mengenai fasilitas (kondisi fisik) yang telah tersedia. Fasilitas yang ada, boleh dikatakan kondisinya sudah baik sesuai dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri pada umumnya.

Berikut ini adalah pemaparan beberapa fasilitas yang bisa diamati oleh peneliti, yaitu:

[44] Arsip Dokumen MTsN kediri 2

Tabel 4.2
Fasilitas di MTsN kediri 2.[45]

No	Ruang	Jumlah	Kondisi
1	RKB	28	Baik
2	Perpustakaan	1	Baik
3	Laboratorium Bahasa	1	Baik
4	Laboratorium Komputer	2	Baik
5	Aula	1	Cukup
6	Laboratorium IPA	1	Baik
7	Kantor Tata Usaha	1	Baik
8	Kepala Madrasah	1	Baik
9	Bimbingan Konseling	1	Baik
10	Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
11	Ruang Multimedia	1	Baik
12	Music	1	Baik
13	Ruang PKM	1	Baik
14	Ruang Peralatan OR	1	Baik
15	Guru	1	Baik
16	Ruang Tatib dan Exelent	1	Baik
17	Ruang UKS	1	Baik
18	Ruang OSIS	1	Baik
19	Ruang Ketrampilan	1	Baik
20	Sanggar Pramuka	1	Baik
21	Masjid	1	Baik
22	Kantin	3	Cukup
23	Kamar kecil	22	Baik
24	Pos keamanan	1	Baik
25	Parkir	2	baik

[45] Arsip dokumen MTsN kediri 2

B. Paparan Data Sebelum Melakukan Tindakan.

1. Deskripsi Siswa Kelas VII G MTsN Kediri 2

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VII G MTsN Kediri 2 pada kelas VII G yang berjumlah 40 siswa. Siswa kelas VII G MTsN Kediri 2 ini rata-rata berasal dari semua lapisan masyarakat (keluarga yang ekonominya adalah atas, menengah hingga ke bawah). Hal ini diketahui dari data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan sebagian siswa dan guru, sedangkan dalam pengetahuan kognitif, afektif dan psikomotorik, siswa mempunyai banyak kelebihan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Siswa kelas VII G MTsN Kediri 2 ini merupakan siswa unggulan MTsN Kediri 2.

Pada penelitian tindakan kelas ini, penulis melakukan penelitian pada mata pelajaran BTAQ yang diberikan dua kali pertemuan dalam satu minggu, yaitu dimulai pada tanggal 2 April 2013 sampai 1 Mei 2013.

2. Observasi Awal

Sesuai dengan tujuan dari penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktek pembelajaran dikelasnya.

Pada saat pelajaran BTAQ, siswa kurang aktif dan antusias untuk mengikuti pembelajaran. Melihat kondisi yang seperti ini maka

peneliti memilih metode *sorogan* untuk dapat memperbaiki mutu praktik pembelajaran pada mata pelajaran BTAQ di kelas. Alasan memilih metode *sorogan* pada pelajaran BTAQ ini adalah agar adanya perbaikan mutu pratik pembelajaran dan adanya perhatian langsung dari guru sehingga mereka dapat aktif dan antusias untuk mengikuti pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan mulai pada tanggal 2 April 2013. Sebelum penelitian dilakukan pada titik yang sebenarnya, penelitian ini memiliki rencana untuk memperbaiki efektifitas dan efisiensi kinerja proses belajar mengajar di dalam kelas, maka pertama-tama peneliti telah mengumpulkan data awal berupa daftar nama peserta didik guna mencatat nilai awal peserta didik. Nilai awal peserta didik diambil dari nilai pre test. Nilai awal ini digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik sebelum dilakukan pembelajaran penggunaan metode *sorogan* dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa pada program BTAQ siswa kelas VII G di MTsN Kediri 2.

Selanjutnya, Bahan *sorogan* diambil dari Al bacaan Qur'an dan dipandu dengan kitab Tilawati Jilid 3. Kemudian peneliti membentuk kelas dengan cara duduk melingkar sehingga membentuk huruf U sehingga guru dapat dengan mudah memonitor dan mengetahui kemampuan bacaan Al Qur'an siswa .

Tindakan pembelajaran melalui metode *sorogan* akan diterapkan pada kelas VII G MTs Negri Kediri 2 yang akan diterapkan

pada setiap siklusnya melalui perencanaan, pelaksanaan, refleksi dan evaluasi. Dengan diterapkan metode *sorogan* ini diharapkan siswa aktif dan antusias untuk mengikuti proses belajar mengajar. Dengan diterapkannya metode *sorogan* dalam pembelajaran BTAQ ini, semoga peneliti dapat meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa kelas VII G MTsN Kediri 2.

3. Perencanaan Tindakan

Dalam meneliti permasalahan tentang peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an siswa melalui metode *sorogan*, peneliti melakukan penelitian dengan 4 siklus. Agar penelitian ini berhasil peneliti sebelumnya menggunakan beberapa tahapan yaitu:

a. Mempersiapkan siswa kelas VII G MTsN kediri 2
b. Mempersiapkan kitab Tilawati Jilid 3 sebagai panduan untuk belajar Al Qur'an.
c. Memberikan pengarahan kepada siswa tentang sistem pembelajarn Al Qur'an yang akan berlangsung.
d. Melakukan proses pembelajaran dengan metode *sorogan*.
e. Mengadakan evaluasi.

C. Siklus Penelitian

1. Siklus I

Pada siklus 1 dilaksanakan 2 kali pertemuan dalam satu minggu tepatnya pada tanggal 2 April 2013 dan 3 April 2013. Pada pertemuan ini peneliti melakukan pre test pada tanggal 2 April 2013

dan pada tanggal 3 April 2013 peneliti mulai melakukan proses belajar mengajar dengan penerapan metode *sorogan* dalam pembelajaran BTAQ.

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi dan evaluasi.

a. Perencanaan Siklus I

Pada perencanaan tindakan Siklus I, melakukan pre test pada tanggal 2 April 2013 dan pada pertemuan kedua tanggal 3 April 2013 peneliti mulai melakukan proses belajar mengajar dengan penerapan metode *sorogan* dalam pembelajaran BTAQ. Metode *sorogan* ini diharapkan agar siswa bisa meningkatkan kemandirian dan siswa mendapatkan perhatian langsung dari guru sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan optimal. Beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I ini adalah:

1) Menyiapkan daftar nama kelas VII G MTsN Kediri 2.
2) Menyiapkan bahan yaitu kitab Tilawati Jilid 3 untuk media pembelajaran.

Adapun rencana pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu: Apersepsi, kegiatan Inti dan penutup.

1. Apersepsi dilakukan selama kurang lebih 15 menit dengan memberi memberi salam dan berdo’a bersama, mengabsen siswa, menanyakan kabar siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada saat proses pembelajaran ini.

2. Pada kegiatan inti peneliti melakukan pre test
3. Membuat evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca Al Qur'an siswa dan sejauh mana keberhasilan penerapan metode *sorogan* pada pembelajaran BTAQ serta kekurangan apa saja yang dapat menghambat penerapan metode *sorogan*.

b. Pelaksanaan Tindakan siklus I

Pelaksanaan siklus pertama dilakukan 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan I pada tanggal 2 April 2013, dan pertemuan ke II pada tanggal 3 April 2013.

1) Pertemuan I

Pada pertemuan I dibagi menjadi 3 tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup/refleksi.

a) Kegiatan awal

(1) Apresepsi awal dimulai dengan salam dan berdo'a bersama**.**

(2) Guru mengabsen siswa.

(3) Guru mengarahkan siswa agar siap mengikuti pembelajaran**.**

(4) Guru memberi penjelasan singkat tentang tujuan pre test yang akan dijalani oleh siswa.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti guru melakukan pre test guna untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Pada pre test ini siswa disuruh untuk membaca Q. S. Al Furqaan satu persatu dihadapan guru dengan per anak membaca 4-5 ayat untuk mengetahui kemampuan bacaan Al Qur'an siswa Peneliti sudah memiliki data awal berupa daftar nama peserta didik guna mencatat nilai awal peserta didik. Nilai awal peserta didik diambil dari nilai pre test ini dan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik sebelum dilakukan pembelajaran penggunaan metode *sorogan* dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa pada program BTAQ siswa kelas VII G di MTsN Kediri 2. Bahan yang digunakan untuk media pendukung pelaksanaan pre test diambil dari Al bacaan Qur'an. Kemudian peneliti membentuk kelas dengan cara duduk melingkar sehingga membentuk huruf U sehingga guru dapat dengan mudah memonitor dan mengetahui kemampuan bacaan Al Qur'an siswa.

c) Refleksi

Pada kegiatan refleksi, guru memberikan kesimpulan dari hasil pre test yang dilakukan tadi. Peneliti juga memberikan motivasi agar siswa lebih semangat dan

giat untuk belajar membaca Al Qur'an dengan baik, benar dan lancar sesuai dengan tajwid dan makhrojnya. Dan pembelajaran ditutup dengan bacaan hamdalah dan salam.

2) Pertemuan II

Pada pertemuan kedua ini dilakukan pada tanggal 3 april 2013. Pertemuan ini dibagi menjadi 3 tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup/refleksi.

a) Kegiatan awal

Apresepsi awal dimulai dengan salam dan berdo'a bersama**,** mengabsen siswa, mengarahkan siswa agar siap memulai pelajaran**,** memberi penjelasan singkat tentang tujuan pada proses pembelajaran yang akan dijalani siswa. Pada tahap apersepsi ini guru membagikan kitab Tilawati Jilid 3 kepada siswa lalu menjelaskan bagaimana sistem pembelajaran yang akan dilaksanakan menggunakan kitab tersebut.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti guru menyampaikan evaluasi dari hasil pre test kemarin dan menjelaskan apa yang akan dilakukan guru selama sebulan penuh pada pelajaran BTAQ di kelas VII G MTsN Kediri 2 dengan 2 kali pertemuan dalam satu minggu dimulai pada tanggal 2 April 2013 sampai 1 Mei 2013. Selanjutnya guru mulai

menerapkan pembelajaran dengan panduan kitab Tilawati Jilid 3 mulai halaman 1-4. Guru membaca kitab Tilawati terlebih dahulu selanjutnya ganti siswa yang membacanya secara bersama-sama.

Selain itu, agar siswa aktif dan berantusias, maka guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila belum mengerti apa yang sudah dijelaskan pada hari ini. Setelah itu guru menunjuk siswa secara acak untukmembaca Kitab Tilawati tersebut yang telah diajarkan tadi di hadapan guru secara bergantian.

c) Refleksi

Pada kegiatan refleksi guru memberikan kesimpulan dari proses belajar mengajar hari ini. Guru memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran dengan panduan kitab Tilawati Jilid 3 yang diterapkan oleh guru dalam mata pelajaran BTAQ selama satu bulan. Kemudian guru memberitahu pada siswa bahwa pada pertemuan yang akan datang siswa agar lebih mempersiapkan diri dan membawa Al Qur'an atau kitab Tilawati Jilid 3 sebagai media pembelajaran. Kemudian, pembelajaran ditutup dengan bacaan hamdalah dan salam.

c. Observasi dan Hasil Tindakan Siklus I

Selama pelaksanaan proses belajar mengajar, peneliti bertindak sebagai guru agar langsung dapat mengamati selama proses belajar mengajar berlangsung. Dalam hal ini peneliti menerapkan metode *sorogan* pada mata pelajaran BTAQ yang mana peneliti berharap peneliti dapat memperbaiki mutu praktik pembelajaran dalam proses belajar mengajar ini. Variabel yang diamati adalah peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an pada mata pelajaran BTAQ ini. Peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an siswa dilihat dari hasil pre test, post test pertama dan post test yang kedua.

Dari hasil pengamatan ini, siswa kurang antusias mengikuti kegiatan belajar, hal ini karena siswa masih merasa baru dengan metode yang diberikan, dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model dari metode *sorogan* sebagai metode pembelajaran dalam membaca Al Qur'an. Jadi pada siklus ini hanya beberapa siswa yang aktif, berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru selain itu hasil pre test untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an masih tergolong rendah.

Data yang bisa peneliti peroleh dari siklus I adalah hasil dari nilai pre test siswa yang dilakukan pada tanggal 2 April 2013. Data atau penilaian ini berguna untuk mengukur kemampuan

membaca Al Qur'an siswa dalam proses belajar mengajar setiap siklus. Hasil yang diperoleh dari siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Nilai pre tes siswa kelas VII G MTsN Kediri 2

No	Nilai/Skor	Frekuensi	Prosentase (%)	KKM Individu 75	
				T	TT
1.	91 - 100	6	15	√	-
2.	75 - 90	2	5	√	-
3.	60 - 74	29	72.5	-	√
4.	< 60	3	7,5	-	√
Jumlah		40	100		
Siswa Tuntas		8	20		
Siswa Tidak Tuntas		32	80		

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Tabel di atas merupakan hasil pre test pada siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 2 April 2013. Data di atas menunjukkan bahwa pada siklus I pelaksanaan pembelajaran kemampuan membaca Al Qur'an di kelas VII G kondisi awalnya ada 6 siswa yang memperoleh nilai A (91-100), 2 siswa memperoleh nilai B (75-90), 29 siswa memperoleh nilai C (60-74), dan 3 siswa yang memperoleh nilai D (<60). Maka tingkat keberhasilan peserta didik rata-rata nilainya sebelum dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran adalah C (60-74). Hal ini menunjukkan kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an masih tergolong rendah. Dengan begitu, perlu adanya tindakan

penelitian kelas dengan menerapkan metode *sorogan* untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa pada program BTAQ siswa kelas VII G di MTsN Kediri 2.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Dari data dan proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan maka dapat diketahui jika hasil pre test yang ditunjukkan pada siklus I secara umum siswa belum dapat tuntas belajar, karena siswa yang mempunyai kemampuan tinggi atau sudah memenuhi standrat dalam membaca Al Qur'an dengan lancar dan besar hanya sebesar 20%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa asing dengan metode yang diberikan, dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model dari metode *sorogan* dan pembelajarannya dengan panduan kitab Tilawati Jilid 3 sebagai metode pembelajaran dalam membaca Al Qur'an. Dengan begitu peneliti dalam pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya harus bisa menguasi keadaan dan mengerti apa yang harus disampaikan dan apa yang harus dilakukan agar bisa mencapai indikator keberhasilan.

e. Evaluasi terhadap Tindakan Kelas Siklus I

Hasil refleksi pada tindakan kelas siklus I ini telah dieavaluasi oleh peneliti. Dengan adanya evaluasi ini, diharapkan

peneliti dapat mengatasi permasalahan yang terjadi pada siklus I. Hasil evaluasi tersebut adalah:

1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dengan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara optimal dengan menambahkan informasi yang dirasa perlu.
3) Guru harus lebih terampil dan semangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa lebih antusias.
4) Guru harus menerangkan dengan bahasa yang mudah dicerna, sehingga siswa lebih mudah mengingat materi yang diberikan.

2. Siklus II

Siklus II di laksanakan dengan 2 kali pertemuan pada tanggal 9 April 2013 dan 10 April 2013. Untuk mengantisipasi siklus I yang belum maksimal, maka peneliti harus mempersiapkan pelaksanaan siklus II ini dengan maksimal dan matang. Dengan begitu, hal ini dapat meminimalis kesalahan yang terjadi.

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I, maka rencana tindakan pada siklus ke II perlu direvisi kembali dan hasilnya agar lebih maksimal daripada siklus sebelumnya.

Revisi yang harus diperhatikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Lebih memperhatikan siswa.
2. Dalam setiap pertemuan peneliti mengoptimalkan motivasi belajar siswa.
3. Guru harus bisa menguasai suasana kelas.
4. Bagi siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran akan diberi pujian.
5. Proses pembelajaran harus lebih banyak interaksi dengan siswa.
6. Memperbaiki sistempembelajaran dengan buku panduan Tilawati Jilid 3.

Dalam perencanaan tindakan pada Siklus II, peneliti berharap proses belajar mengajar pada siklus II ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an. Pada Siklus II ini dimulai dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Apersepsi dilakukan selama kurang lebih 15 menit dengan memberi salam kepada siswa, mengabsen siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan metode *sorogan* yang digunakan pada pembelajaran hari ini.
2. Pada kegiatan inti siswa melakukan proses belajar mengajar dengan menerapkan pembelajaran melalui metode *sorogan* dengan buku panduan Tilawati Jilid 3 yang akan digunakan.

3. Membuat evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan metode *sorogan* dengan panduan kitab Tilawati Jilid 3 pada pembelajaran BTAQ dan kekurangan apa saja yang dapat menghambat penerapan metode *sorogan*.

b. Pelaksanaan Siklus II.

Pelaksanaan tindakan kelas siklus ke-2 pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 9 April 2013 dan pertemuan kedua pada tanggal 10 April 2013 di Kelas VII G MTsN Kediri 2.

1) Pertemuan I

Pada pertemuan I dibagi menjadi 3 tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup/refleksi.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal pada pertemuan pertama pada siklus ke II,

1. guru membuka pelajaran yang dimulai dengan salam.
2. berdo'a bersama.
3. Guru mengabsen siswa.
4. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai pada pertemuan kali ini

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti peneliti telah melakukan proses pembelajaran Al Qur'an dengan buku panduan Tilawati

Jilid 3 dengan harapan dapat memantapkan dan memperlancar bacaan siswa. Peneliti juga menjelaskan materi sebelumnya dipelajari dan pelajaran yang akan dipelajari. Pada pertemuan kali ini, sistem pembelajarannya adalah dengan cara membaca kitab Tilawati Jilid 3 halaman 5-8 dengan lagu Rost. Proses pembelajarannya yaitu guru membaca kitab Tilawati terlebih dahulu selanjutnya diikuti oleh semua siswa. Selain itu peneliti juga menunjuk siswa secara acak untuk membaca kitab Tilawati Jilid 3 dihadapan guru

c) Refleksi

Pada kegiatan refleksi pertemuan pada siklus II ini peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang yang sudah dipelajari hari ini. Lalu peneliti menjelaskan dari beberapa pertanyaan yang telah diajukan oleh siswa. Kemudian pembelajaran ditutup dengan berdo'a bersama dan salam.

2) Pertemuan II

Pada pertemuan II dilakukan pada tanggal 10 April 2013. Pertemuan ini dibagi menjadi 3 tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup/refleksi.

a) Kegiatan awal

Apresepsi awal dimulai dengan salam dan berdo'a bersama**,** mengabsen siswa, memberi penjelasan singkat tentang tujuan dalam proses pembelajaran yang akan dijalani siswa.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti peneliti telah melakukan proses pembelajaran Al Qur'an dengan buku panduan Tilawati Jilid 3 halaman 9-11 dengan harapan dapat memantapkan dan memperlancar bacaan siswa. Selain itu peneliti juga menjelaskan materi sebelumnya dipelajari dan pelajaran yang akan dipelajari. Pada pertemuan ini, guru memberikan kesempatan siswa untuk lebih aktif dengan cara memberikan suatu latihan yang mana siswa harus bisa mempraktikkan bacaan dengan benar yang telah diberikan oleh guru tanpa harus memanggil nama satu per satu nama siswa.

c) Refleksi

Pada kegiatan refleksi, guru memberikan kesimpulan dari proses belajar mengajar hari ini. Selain itu guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dengan begitu guru harus menjelaskan dari beberapa pertanyaan dari siswa. Selanjutnya, guru

memberitahukan kepada siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya akan diadakan post test pertama yang tepatnya dilakukan pada tanggal 16 April 2013. Disini, peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk giat belajar agar kemampuan membaca siswa meningkat dan rajin untuk membaca Al Qur'an dalam kesehariannya. Kemudian pembelajaran ditutup dengan bacaan hamdalah dan salam.

c. Observasi dan hasil tindakan siklus II.

Dari hasil pengamatan pada siklus ke II ini, kegiatan siswa ini sudah menunjukkan bahwa siswa sudah mulai berantusis dan aktif dalam proses belajar mengajar, walaupun perhatian siswa diperoleh secara paksa, sebab mereka masih merasa asing dengan metode *sorogan* yang diberikan, meskipun baru tahap awal, perhatian siswa tidak tumbuh secara ilmiah.

Untuk lebih mendapatkan gambaran kualitatif secara mendalam terhadap penerapan metode sorogan, peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang ditetapkan sebagai informan. Hasil rekapan wawancara adalah sebagai berikut:

Pertanyaan 1" Bagaimana menurut kamu tentang metode yang bapak terapkan pada pembelajaran ini?".Seorang siswa yang termasuk aktif di dalam kelas (sebut saja **siswa 1**) mengatakan,"saya sangat suka dengan metode sorogan ini pak, karena saya bisa langsung tahu apa kesalahan bacaan saya dan bapak juga bisa langsung membenarkan bacaan saya. **Pertanyaan 2"** Bagaimana dengan pembelajaran sebelumnya?",**Siswa 1 menjawab"** pembelajaran sebelumnya monoton karena dilakukan secara bersama-sama sehingga banyak anak yang tidak

memperhatikan dan juga anak yang belum bisa tidakmendapat perhatian lebih agar mereka bisa cepat bisa lancar bacaan Al Qur'an nya.

Berdasarkan tindakan yang dilakukan, hasil pengamatan pada kegiatan awal adalah sebagian kecil siswa sudah ada kemauan untuk serius dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Sebagian besar masih ada yang kurang memperhatikan gurunya saat menjelaskan dan tidak mendengarkan temannya yang sedang mempraktikan membaca Al Qur'an. Alokasi waktu mulai dimanfaatkan dengan sebaiknya sehingga pelaksanaan pembelajaran berjalan berlangsung secara optimal. Selain itu pelaksanaan metode *sorogan* sudah baik terbukti dengan antusiasnya para siswa untuk mau mempraktikkan membaca tanpa harus tipanggil namanya walaupun hanya sebagian kecil saja.

d. Refleksi tindakan siklus II.

Refleksi tindakan siklus II terlihat bahwa proses pembelajaran dengan penerapan metode *sorogan* dalam siklus II sudah ada peningkatan. Dari kegiatan refleksi ini diperoleh beberapa hal yaitu:

1. Pembelajaran pada siklus yang ke II ini lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I.
2. Siswa mulai antusias dan aktif dalam proses pembelajaran.
3. Adanya keberanian siswa untuk bertanya demi memperoleh pengetahuan yang baru

4. Siswa mulai nyaman dengan penerapan metode *sorogan* dalam mendukung proses belajar mengajar.

e. Evaluasi terhadap tindakan siklus II

Hasil observasi dan refleksi pada tindakan kelas siklus ke II dievaluasi oleh peneliti dan hasilnya adalah sebagai berikut:

1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dengan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara optimal dengan menambahkan informasi yang dirasa perlu.
3) Guru harus lebih terampil dan semangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa lebih antusias.
4) Guru harus menerangkan dengan bahasa yang mudah dicerna, sehingga siswa lebih mudah mengingat materi yang diberikan.

3. Siklus III

Siklus III dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan pada tanggal 16 April 2013 dan 17 April 2013. Pada siklus III ini akan dilakukan post test pertama yang dilaksanakan pada tanggal 16 April 2013.

a. Perencanaan Siklus III

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus sebelumnya, maka rencana tindakan pada siklus ke III perlu direvisi kembali dan hasilnya agar lebih maksimal daripada siklus sebelumnya.

Revisi yang harus diperhatikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mepersiapkan kesiapan siswa dalamproses pembelajaran
2. Dalam setiap pertemuan peneliti mengoptimalkan motivasi belajar siswa.
3. Bagi siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran akan diberi pujian dan nilai plus.
4. Proses pembelajaran harus mengacu pada siswa.

Dalam perencanaan tindakan pada Siklus III, peneliti berharap proses belajar mengajar pada siklus III ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an. Pada Siklus III ini dimulai dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Apersepsi dilakukan selama kurang lebih 15 menit dengan memberi salam kepada siswa, mengabsen siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan digunakan pada pembelajaran hari ini.
2. Pada kegiatan inti siswa melakukan proses belajar mengajar dengan menerapkan metode *sorogan* yang akan digunakan.
3. Membuat evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan metode *sorogan* pada pembelajaran BTAQ dan kekurangan apa saja yang dapat menghambat penerapan metode *sorogan*.

b. Pelaksanaan Siklus III.

Pelaksanaan tindakan kelas siklus III pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 16 April 2013 dan pertemuan kedua pada tanggal 17 April 2013 di Kelas VII G MTsN Kediri 2. Pada siklus III ini akan dilakukan post test pertama yang dilaksanakan pada tanggal 16 April 2013.

1) Pertemuan I

Pada pertemuan I dibagi menjadi 3 tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup/refleksi.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal pada pertemuan pertama pada siklus ke III, guru membuka pelajaran yang dimulai dengan salam dan berdo'a bersama, mengabsen siswa dan memberi penjelasan singkat tentang tujuan pre test yang akan dijalani oleh siswa.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti peneliti telah melakukan post pertama dengan tujuan mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar membaca Al Qur'an dengan metode *sorogan* yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan ialah Q. S. An Nisa' yang dimana siswa disuruh untuk membaca satu persatu dihadapan guru dengan masing-masing siswa membaca 4-5 ayat. tes lisan

ini untuk mengetahui kemampuan bacaan Al Qur'an siswa apakah sudah mengalami peningkatan atau belum.

c) Refleksi

Pada kegiatan refleksi pertemuan pada siklus II ini peneliti memberikan evaluasi kepada siswa mengenai post test pertama ini. Kemudian pembelajaran ditutup dengan berdo'a bersama dan salam.

2) Pertemuan II

Pada pertemuan II dibagi menjadi 3 tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup/refleksi.

a) Kegiatan awal

Apresepsi awal dimulai dengan salam dan berdo'a bersama**,** mengabsen siswa, memberi penjelasan singkat tentang tujuan dan proses pembelajaran yang akan dijalani siswa.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti peneliti telah melakukan proses pembelajaran Al Qur'an dengan buku panduan Tilawati Jilid 3 mulai halaman 12-14 dengan harapan dapat memantapkan dan memperlancar bacaan siswa. Selain itu peneliti juga mengevaluasi hasil post test kemarin. Tak lupa juga guru memberikan kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sudah

disampaikan selama ini atau yang berkaitan dengan soal post test kemarin.

c) Refleksi

Pada kegiatan refleksi, guru memberikan kesimpulan dari proses belajar mengajar hari ini. Selain itu guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dengan begitu guru harus menjelaskan dari beberapa pertanyaan dari siswa. Selanjutnya, guru memberitahukan kepada siswa bahwa pada pertemuan yang akan datang akan diadakan post test kedua yang tepatnya dilakukan pada tanggal 1 Mei 2013 dan berhubung minggu depan sekolah mengadakan UAS, jadi proses belajar mengajar minggu depan ditunda dan dilanjutkan pada pertemuan yang akan datang tepatnya pada tanggal 30 April 2013 dan 1 Mei 2013. Disini, peneliti memberikan motivasi kepada siswa mengunakan waktunya sebaik mungkin dan meningkatkan membaca Al Qur'an dalam kesehariannya. Kemudian pembelajaran ditutup dengan bacaan hamdalah dan salam.

c. Observasi dan hasil tindakan siklus III.

Dari hasil pengamatan pada siklus ke III ini, kegiatan siswa ini sudah menunjukkan bahwa siswa sangat berantusis dan aktif dalam proses belajar mengajar.

Selama pelaksanaan proses belajar mengajar, hasil pengamatan yang dapat diperoleh dari penulis adalah adanya peningkatan keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, hal ini karena siswa sudah memahami metode yang diberikan oleh guru. Jadi pada siklus ini menunjukkan sebagian besar siswa sudah aktif, berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru selain itu hasil post test pertama yang dilakukan pada tanggal 16 April 2013 menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang memenuhi standart.

Data yang bisa peneliti peroleh dari siklus III adalah hasil dari nilai post test siswa yang dilakukan pada tanggal 16 April 2013. Data ini berguna untuk mengukur kemampuan membaca Al Qur'an siswa dalam proses belajar mengajar setiap siklusnya. Hasil yang diperoleh dari siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Nilai post test I siswa kelas VII G MTsN Kediri 2

No	Nilai/Skor	Frekuensi	Prosentase (%)	KKM Individu 75	
				T	TT
1.	91 - 100	10	25	√	-
2.	75 - 90	12	30	√	-
3.	60 - 74	15	37,5	-	√
4.	< 60	3	7,5	-	√
Jumlah		40	100		
Siswa Tuntas		22	55		
Siswa Tidak Tuntas		18	45		

Keterangan:
T : Tuntas
TT : Tidak Tuntas

Tabel di atas merupakan hasil post test pertama yang dilaksanakan pada tanggal 16 April 2013. Data di atas menunjukkan bahwa pada siklus III pelaksanaan pembelajaran kemampuan membaca Al Qur'an di kelas VII G kondisinya mengalami peningkatan. Hal itu dapat terlihat dari siswa yang memperoleh nilai A dalam membaca Al Qur'an berjumlah 10 siswa dari 40 siswa atau 25%. Siswa yang memperoleh nilai B dalam membaca Al Qur'an berjumlah 12 siswa dari 40 siswa atau 30%. Siswa yang memperoleh nilai C dalam membaca Al Qur'an berjumlah 15 siswa dari 40 siswa atau 37,5%. Siswa yang memperoleh nilai D dalam membaca Al Qur'an berjumlah 3 siswa dari 40 siswa atau 7,5% . Hal ini dapat disimpulkan siswa yang belum tuntas dalam membaca Al Qur'an sebanyak 45%. Hal ini menunjukkan siswa masih kurang memahami penjelasan guru.

d. Refleksi tindakan siklus III.

Terlihat bahwa proses pembelajaran dengan penerapan metode *sorogan* dalam siklus III sudah ada peningkatan. Dari kegiatan refleksi ini diperoleh beberapa hal yaitu:

1. Pembelajaran pada siklus yang ke III ini ada peningkatan terus menerus dari siklus sebelumnya
2. Siswa mulai antusias dan aktif dalam proses pembelajaran.
3. Adanya keberanian siswa untuk bertanya demi memperoleh pengetahuan yang baru

e. Evaluasi terhadap tindakan siklus III

Hasil observasi dan refleksi pada tindakan kelas siklus ke III dievaluasi oleh peneliti dan hasilnya adalah sebagai berikut:

1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dengan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
2) Guru harus menerangkan dengan bahasa yang mudah dicerna, sehingga siswa lebih mudah mengingat materi yang diberikan.

4. Siklus IV

Siklus IV dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan pada tanggal 30 April 2013 dan 1 Mei 2013. Pada siklus IV ini akan dilakukan post test kedua yang dilaksanakan pada tanggal 1 Mei 2013.

a. Perencanaan Siklus IV

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus sebelumnya, maka rencana tindakan pada siklus ke IV perlu direvisi kembali dan hasilnya agar lebih maksimal daripada siklus sebelumnya. Revisi yang harus diperhatikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan metode *sorogan* yang telah dilakukan.
2. Dalam setiap pertemuan peneliti mengoptimalkan motivasi belajar siswa.
3. Bagi siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran akan diberi pujian.
4. Proses pembelajaran harus mengacu pada siswa.

Dalam perencanaan tindakan pada Siklus sebelumnya, peneliti berharap proses belajar mengajar pada siklus IV ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an. Pada Siklus IV ini dimulai dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Apersepsi dilakukan selama kurang lebih 15 menit dengan memberi salam kepada siswa, mengabsen siswa, mengungkap tujuan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran hari ini.
2. Pada kegiatan inti siswa melakukan proses belajar mengajar dengan menerapkan metode *sorogan* yang akan digunakan.
3. Membuat evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan metode *sorogan* pada pembelajaran BTAQ dan kekurangan apa saja yang dapat menghambat penerapan metode *sorogan*.

b. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus IV.

Pelaksanaan tindakan kelas siklus IV pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 30 April 2013 dan pertemuan kedua pada tanggal 1 Mei 2013 di Kelas VII G MTsN Kediri 2.

1) Pertemuan I

Pada pertemuan I dibagi menjadi 3 tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup/refleksi.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal pada pertemuan pertama pada siklus ke IV, guru membuka pelajaran yang dimulai dengan salam dan berdo'a bersama, mengabsen siswa dan menyampaikan tujuan yang ingin dicapai pada pertemuan kali ini

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti peneliti telah melakukan kegiatan belajar mengajar mengenai pembelajaran Al Qur'an dengan buku panduan Tilawati Halaman 15-7 dengan harapan dapat memantapkan dan memperlancar bacaan siswa. Pada pelaksanaannya, siswa sangat antusias dalam pembelajaran ini. Peneliti menggabungkan antara siswa yang sudah lancar bacaannya dan siswa yang belum lancar bacaannya.

c) Refleksi

Pada kegiatan refleksi pada siklus IV ini peneliti mengingatkan bahwa pertemuan yang akan datang akan dilakukan post ke 2 dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai pembelajaran hari ini ataupun mengenai post test ke 2 yang akan dilaksanakan pada tanggal 1 Mei 2013 dan dengan begitu guru harus menjelaskan dari beberapa pertanyaan dari siswa.

Kemudian pembelajaran ditutup dengan berdo'a bersama dan salam.

2) Pertemuan II

Pada pertemuan II dibagi menjadi 3 tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup/refleksi.

a) Kegiatan awal

Apresepsi awal dimulai dengan salam dan berdo'a bersama**,** mengabsen siswa, memberi penjelasan singkat tentang tujuan dan proses pembelajaran yang akan dijalani siswa.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti peneliti telah melakukan post test yang ke 2 yang merupakan pengamatan pada akhir proses belajar mengajar siklus IV ini dimana siswa diberi soal yang berkesinambungan dari siklus sebelumnya yang sudah dipelajari dan diberikan selama ini dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar membaca Al qur'an dengan metode *sorogan* yang telah dilakukan. Intrumen yang digunakan ialah Q. S. Lukman. Guru menyuruh masing-masing siswa membaca 4-5 ayat secara bergantian dihadapan guru. Test ini berupa tes lisan.

c) Refleksi

Pada kegiatan refleksi, guru memberikan kesimpulan dari proses belajar mengajar hari ini. Selain itu guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dengan begitu guru harus menjelaskan dari beberapa pertanyaan dari siswa. Disini, peneliti selalu memberikan motivasi kepada siswa agar mengunakan waktunya sebaik mungkin dan meningkatkan membaca Al Qur'an dalam kesehariannya. Kemudian pembelajaran ditutup dengan bacaan hamdalah dan salam.

c. Observasi dan hasil tindakan siklus III.

Dari hasil pengamatan pada siklus ke IV ini, kegiatan siswa ini sudah menunjukkan bahwa siswa sangat berantusis dan aktif dalam proses belajar mengajar.

Selama pelaksanaan proses belajar mengajar, hasil pengamatan yang dapat diperoleh dari penulis adalah adanya peningkatan keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, hal ini karena siswa sudah memahami metode yang diberikan oleh guru. Jadi pada siklus ini menunjukkan sebagian besar siswa sudah aktif, berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru selain itu hasil post test ke 2 yang dilakukan pada tanggal 1 Mei 2013 menunjukkan rata-rata siswa yang memenuhi standart meningkat dratis.

Data yang bisa peneliti peroleh dari siklus IV adalah hasil dari nilai post test ke 2 siswa yang dilakukan pada tanggal 1 Mei 2013. Data ini berguna untuk mengukur kemampuan membaca Al Qur'an siswa dalam proses belajar mengajar setiap siklusnya.

Hasil yang diperoleh dari siklus IV adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Nilai post test II siswa kelas VII G MTsN Kediri 2

No	Nilai/Skor	Frekuensi	Prosentase (%)	KKM Individu 75	
				T	TT
1.	91 - 100	31	77,5	√	-
2.	75 - 90	7	17,5	√	-
3.	60 - 74	2	5	-	√
4.	< 60	0	0	-	√
Jumlah		40	100		
Siswa Tuntas		38	95		
Siswa Tidak Tuntas		2	5		

Keterangan:
T : Tuntas
TT : Tidak Tuntas

Tabel di atas merupakan hasil post test kedua yang dilaksanakan pada tanggal 1 Mei 2013. Data di atas menunjukkan bahwa pada siklus III pelaksanaan pembelajaran kemampuan membaca Al Qur'an di kelas VII G kondisinya mengalami peningkatan. Hal itu dapat terlihat dari Siswa yang memperoleh nilai A dalam membaca Al Qur'an berjumlah 31 siswa dari 40 siswa atau 77,5%. Siswa yang memperoleh nilai B dalam membaca Al Qur'an berjumlah 7 siswa dari 40 siswa atau 17,5%. Siswa yang memperoleh nilai C dalam membaca Al Qur'an berjumlah 2 siswa

dari 40 siswa atau 5%. Siswa yang memperoleh nilai D dalam membaca Al Qur'an berjumlah 0 siswa dari 40 siswa atau 0%.

Siswa yang kategori rendah dalam membaca Al-Qur‟an sebanyak 0%. Hal ini menunjukkan siswa sudah bisa memahami penjelasan guru. Walaupun masih banyak kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini menunjukkan bahwa melakukan Penelitian tindakan kelas itu sangat bagus sekali, karena dengan metode *sorogan* siswa siswi bisa langsung tahu kesalahan mereka, dan siswa bisa bertambah pesat tingkat keberhasilan dalam belajar membaca Al Qur'an sebab metode langsung bisa dipraktikkan.

Untuk lebih mendapatkan gambaran kualitatif secara mendalam terhadap penerapan metode sorogan, peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang ditetapkan sebagai informan. Hasil rekapan wawancara adalah sebagai berikut:

Pertanyaan 1" Bagaimana menurutmu?apakah ada perkembangan bacaan bacaan Al Qur'an mu setelah saya ajar dengan metode *sorogan*?". Seorang siswa yang pada awal pretest belum lancar bacaanya sebut saja **siswa 2** mengatakan," *Alhamdulillah* bacaan Al Qur'an saya sudah mulai ada perkembangan dan perbaikan pak. Serta sudah semakin lancar".

Pertanyaan 2" Lalu bagaimana dengan kefektifan pembelajarn dengan metode sorogan ini?siswa 2 mengatakan" sangat efektif pak, karena kami bisa langsung dimonitoring oleh bapak tentang bagaimana bacaan kami sehingga kami tidak perlu takut dan sungkan kalau mau bertanya serta kami sangat mudah menyerap pembelajaran ini"

Berdasarkan tindakan yang dilakukan, hasil pengamatan pada kegiatan awal adalah mayoritas siswa sudah ada kemauan untuk serius dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Alokasi waktu mulai dimanfaatkan dengan sebaiknya sehingga pelaksanaan pembelajaran berjalan berlangsung secara optimal. Selain itu pelaksanaan metode *sorogan* sudah baik terbukti dengan antusiasnya para siswa untuk mau mempraktikkan membaca tanpa harus ditunjuk.

d. Refleksi Tindakan Siklus IV.

Dari data dan proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan maka dapat diketahui jika hasil yang ditunjukkan pada siklus IV secara umum siswa dapat tuntas belajar, karena siswa yang sudah lancar dalam membaca Al Qur'an dengan metode *sorogan* sebesar 95% Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *sorogan* dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an berhasil.

e. Evaluasi terhadap tindakan siklus IV

Hasil observasi dan refleksi pada tindakan kelas siklus ke IV dievaluasi oleh peneliti dan hasilnya adalah sebagai berikut:

1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dengan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
2) Guru harus menerangkan dengan bahasa yang mudah dicerna, sehingga siswa lebih mudah mengingat materi yang diberikan.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Metode *Sorogan* pada Program BTAQ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Kelas VII MTsN Kediri 2

Mengenal Al-Qur`an sejak dini merupakan langkah yang utama dan pertama sebelum pembelajaran lainnya. Bagi setiap keluarga muslim menanamkan nilai-nilai Al-Qur`an dalam rumah tangga sudah menjadi komitmen yang universal, sehingga terdapat waktu yang khusus untuk mengajar Al-Qur`an baik dilakukan orang tua sendiri ataupun di lembaga-lembaga pengajian yang ada di sekitar.

Di dalam perkembangan dunia pendidikan, makin banyak bermunculan berbagai metode membaca Al Qur'an, salah satunya adalah metode *Sorogan*. Metode *sorogan* yang biasa disebut dengan pengajaran individual ini memberikan kebebasan kepada para santri (siswa) sekaligus, untuk mengikuti pelajaran menurut prakarsa dan perhitungan sendiri, menentukan bidang dan tingkat kesukaran buku pelajarannya sendiri serta mengatur intensitas belajar menurut kemampuan menyerap dan memotifasinya sendiri.

Sistem ini memungkinkan seorang guru mengawasi dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai pelajarannya. Pelaksanaan pengajaran dengan menggunakan

metode *sorogan* akan tersusun kurikulum individual yang sangat fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan pribadi seorang santri sendiri.

Dengan demikian metode *sorogan* merupakan bentuk pengajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada seluruh santri untuk belajar secara mandiri berdasarkan kemampuan masing-masing individu. Dan kegiatan ini setiap santri dituntut mengerjakan tugasnya dengan kemampuan yang mereka miliki sendiri. Oleh karenanya kyai atau ustadz harus mampu memahami dan mengembangkan strategi dalam proses belajar mengajar dengan pendekatan individu. implikasi dari kegiatan belajar ini guru harus banyak memberikan perhatian dan pelayanan secara individual, bagi siswa tertentu guru harus dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan taraf kemampuan siswa.

Program BTAQ dengan menggunakan metode *sorogan* yang ditunjang dengan kitab tilawati jilid 3 terhadap siswa MTsN Kediri 2 ini merupakan salah satu teknik guna memberikan perhatian dan bimbingan khusus kepada siswa yang belum lancar bacaan Al Qur'an agar siswa mendapat pengawasan dan pembelajaran secara langsung dan individual sehingga guru dapat memonitor perkembangan membaca siswa dari waktu ke waktu. Sedangkan pengunaan kitab tilawati jilid 3 sebagai penunjang pembelajaran menggunakan metode *sorogan* karena kitab ini merupakan kitab panduan agar siswa dapat cepat memahami dan lancar bacaan Al Qur'an mereka. Selain itu, kitab ini memang dikhususkan untuk mereka

yang sudah bisa membaca Al Qur'an tetapi bacaan mereka masih banyak yang salah dan kurang lancar.

Penelitian ini dilaksanakan mulai pada tanggal 2 April 2013 sampai tanggal 1 Mei 2013. Sebelum penelitian dilakukan pada titik yang sebenarnya, penelitian ini memiliki rencana untuk memperbaiki efektifitas dan efisiensi kinerja proses belajar mengajar di dalam kelas, maka pertama-tama peneliti telah mengumpulkan data awal berupa daftar nama peserta didik guna mencatat nilai awal peserta didik. Selanjutnya, Bahan *sorogan* diambil dari Al bacaan Qur'an dan kitab Tilawati. Kemudian peneliti membentuk kelas dengan cara duduk melingkar sehingga membentuk huruf U sehingga guru dapat dengan mudah memonitor dan mengetahui kemampuan bacaan Al Qur'an siswa .

Selama pelaksanaan proses belajar mengajar, peneliti bertindak sebagai guru agar langsung dapat mengamati selama proses belajar mengajar berlangsung. Dalam hal ini peneliti sudah mulai menerapkan metode *sorogan* pada mata pelajaran BTAQ yang mana peneliti berharap peneliti dapat memperbaiki mutu praktik pembelajaran dalam proses belajar mengajar ini. Variabel yang diamati adalah peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an pada mata pelajaran BTAQ ini. Peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an siswa dilihat dari hasil pre test, post test pertama dan post test yang kedua.

Berdasarkan analisis data dalam proses wawancara yang telah dilakukan, maka pada siklus I dan II ini masih mempunyai banyak

kekurangan, dimana guru belum bisa memotivasi siswa dengan baik, sehingga siswa belum aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran. Guru belum optimal dalam pengelolaan waktu, sehingga proses belajar kurang optimal. Dan siswa kurang aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran karena siswa masih bercanda dengan teman sebangku ketika guru menerangkan materi pembelajaran yang diberikan. Sehingga dalam siklus I belum mencapai indikator penelitian yang diharapkan, karena hasil penelitian pada siklus I yang tuntas baru mencapai 20%.

Berdasarkan analisis data dan proses wawancara yang telah dilakukan dalam siklus III ini sedikit mencapai peningkatan dari siklus I dan II. Namun ada juga kekurangan dalam penerapan dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur`an dengan metode *sorogan*.

Penelitian siklus III ini menggunakan system yang sama dengan siklus I dan II hanya pembagian kelompoknya saja yang dibuat berbeda dari siklus I dan II.

Diantara kekurangan pada sikus III ini adalah guru belum optimal dalam memotivasi siswa selama proses belajar mengajar berlangsung guru masih belum sabar dalam menuntun siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur`an satu persatu. Guru belum bisa menghidupkan suasana kelas sehingga guru hanya terpacu pada materi pembelajaran, namun demikian siswa sudah bisa mengikuti sepenuhnya proses pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Dalam siklus III ini, masih belum mencapai indikator yang peneliti harapkan, karena prosentasi ketuntasan pada siklus III ini baru mencapai 55%, belum mencapai 75% dari hasil yang peneliti harapkan.

Berdasarkan analisis data dan proses wawancara yang telah dilakukan dalam siklus IV dengan metode *sorogan* ini, diperoleh peningkatan motivasi belajar siswa melalui peran siswa yang ditunjukkan dengan sikap siswa menjadi lebih meningkat dalam kreatifitas dan aktivitas selama pembelajaran berlangsung. Hal ini berdampak positif terhadap kemampuan membaca Al Qur'an siswa karena pembelajaran dilakukan secara optimal.

Pada siklus IV peningkatan belajar siswa telah mencapai indikator yang diharapkan, karena hasil penelitian pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur`an dengan metode *sorogan* berjalan dengan baik dan dilihat dari antusias siswa dan juga dari peningkatan kreatifitas dan aktifitas siswa serta hasil belajar siswa yaitu 95%.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara belajar membaca Al-Qur`an dengan menggunakan metode *sorogan* memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa. Hal ini dapat dilihat dari beberapa nilai rata-rata siswa pada siklus yang terus mengalami peningkatan dan pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pelaksanaan proses belajar mengajar

membaca Al-Qur`an dengan metode *sorogan* ini dapat meningkatkan proses belajar mengajar. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan nanti bisa diterapkan pada mata pelajaran BTAQ MTsN Kediri 2.

B. Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa kelas VII G MTsN Kediri 2 Melalui Metode *Sorogan*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan antara sebelum dan sesudah menerapkan metode *sorogan* dalam proses belajar mengajar hal ini menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini terlihat dari tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an sesudah penerapan metode *sorogan* cederung naik atau lebih baik dari sebelumnya. Hal ini terlihat dari hasil pre test yang pertama sebelum metode *sorogan* di terapkan dan kemudian dilakukan post test pertama dan post test ke II. Prosentase ketuntasan siswa dalam membaca Al Qur'an dengan baik, benar dan lancar selalu mengalami peningkatan dimana prosentase hasil pre tes yang tuntas dalam membaca Al Qur'an hanya sebesar 20% kemudian prosentase hasil post test I yang tuntas dalam membaca Al Qur'an meningkat sebesar 55%, selanjutnya prosentase hasil post test ke II yang tuntas dalam membaca Al Qur'an meningkat sebesar 95%.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan metode *sorogan* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an dengan benar, lancar dan baik.

Berdasarkan data nilai Pre tes, post test I dan post test II diatas, dapat digambarkan pada diagram dibawah ini sebagai bahan perbandingan setiap siklusnya.

Diagram 5.1

Perbandingan Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa

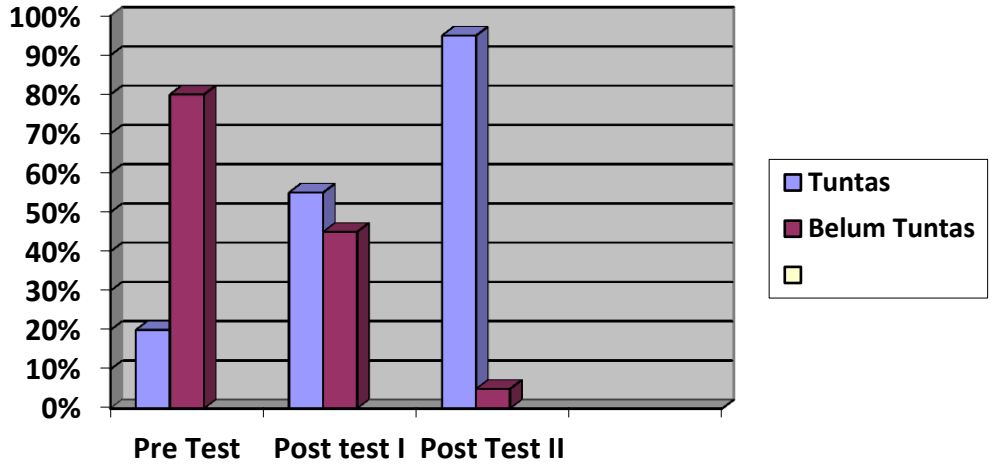

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah di paparkan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. penerapan metode *sorogan* pada program BTAQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa kelas VII G di MTsN kediri 2 adalah pengaplikasian metode *sorogan* pada program BTAQ dengan yang ditunjang dengan kitab tilawati jilid 3 terhadap siswa MTsN Kediri 2 ini merupakan salah satu teknik guna memberikan perhatian dan bimbingan khusus kepada siswa yang belum lancar bacaan Al Qur'an agar siswa mendapat pengawasan dan pembelajaran secara langsung dan individual sehingga guru dapat memonitor perkembangan membaca siswa dari waktu ke waktu. Sedangkan pengunaan kitab tilawati jilid 3 sebagai penunjang pembelajaran menggunakan metode *sorogan* karena kitab ini merupakan kitab panduan agar siswa dapat cepat memahami dan lancar bacaan Al Qur'an mereka. Selain itu, kitab ini memang dikhususkan untuk mereka yang sudah bisa membaca Al Qur'an tetapi bacaan mereka masih banyak yang salah dan kurang lancar.
2. Peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an siswa kelas VII G MTsN Kediri 2 sebagai dampak pelaksanaan metode *sorogan* adalah adanya

pengaruh penerapan metode *sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an pada siswa kelas V VII G MTsN Kediri 2, melalui penerapan tahapan siklus-siklus dengan hasil siswa yang mempunyai kemampuan tinggi pada siklus I sebanyak 20%, pada siklus II sebanyak 55%, dan pada siklus IIIsebanyak 95%.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, agar proses pembelajaran membaca dan Al-Qur`an melalui metode *sorogan* lebih *efektif* dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

a. Diharapkan dalam pelaksanakan metode pengajaran membaca Al-Qur`an melalui metode *sorogan* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran dengan metode *sorogan* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

b. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru seyogyanya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran dan dengan berbagai media yang ada dan sekiranya dapat diterapkan walau dalam tahap yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru serta memperoleh konsep dan ketrampilan. sehingga siswa berhasil/mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

c. Diharapkan adanya penelitian yang lebih lanjut karena hasil penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas VII G MTsN Kediri 2.

d. Untuk penelitian yang serupa seyogyanya dilakukan perbaikan-perbaikan supaya diperoleh hasil yang lebih baik.

C. Penutup

Dengan mengucapkan alhamdulillah penulis bersyukur kepada Allah SWT, yang senantiasa memberikan petunjuk dan ridha-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ini, semoga bermanfaat khususnya bagi pembaca penerus generasi selanjutnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta

Anwi, Hasan. 2007. *Kamus besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Ali, Muhamad. 1987. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru

Al-Qur'an dan Terjemahnya. 1971. Jakarta: Yayasan Penyelenggara, Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an

Al-Qur'an dan Terjemahnya. 2009. Jakarta: Pustaka Al Hanan

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2008. *Teori belajar dan Pembelajaran*. Jogyakarta : Ar-Ruzz Media

Djaali, H. 2008. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: PT Bumi Aksara

Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik.* Yogyakarta: Ar Ruz Media

Dhofier, Zamachsari. 1983. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES

Hasbullah. 1995. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Researc II,* Yogyakarta: Andi Offset

Irawan Soehartono (Ed). 1996. *Metode penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Khon. Abdul Majid, 2008. *Praktikum Qira`at,* (Jakarta: Amzah

M.H Chirzin. 1985.*Agama, Ilmu, dan pesantren*, dalam M. Dawam Raharjo, *Pesantren dan Pembaruan*. Jakarta: LP3ES

Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS

Makmun, Abin Syamsuddin. , 2005. *Psikologi Kependidikan.* Bandung: Rosda

Malik, Oemar. 1990. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito

Miles, dkk. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemah:Tjejep RR (Jakarta: UI Press,

Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta

Moliong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Nunu A, Hamijaya dkk. 2006. *Bergembira bersama al-Qur`an*. Bandung: Marja

Rahmat, Safari. *variasi-variasi metode belajar Al-Qur'an menciptakan pembelajaran A- Qur'an yang memudahkan* (http: www.wordpress.com, diakses 13 Januari 2013 jam 23.12 wib)

Siradj, Sa'id Aqiel *et.al*. 1999. *Pesantren Masa Depan* Bandung: Pustaka Hidayah

Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta

Syah, Muhibbin, 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sunarto, Agung Hartono. 2006. *Perkembangan Peserta Didik.* Jakarta: Rineka Cipta

Syafaat, Aat dan Sohari Sahrani. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam mencegah kenakalan remaja*. Yogyakarta: LKiS

Steenbrink, A Karel. 1986. *Pesantren Madrasah Sekolah*. Jakarta: Dharma Aksara Putra

Surahman, Winarno. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiyah, Dasar metode dan Teknik* Bandung: Transito

Suprayogo, Imam, Tobrono, (Ed). 2001. *Metodologi Pnelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosda Karya

Qardhawi, Yusuf 1998. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an.* Bandung:: Mizan

Wawancara dengan Bu Fuadati, guru pembimbing program BTAQ MTsN Kediri 2, tanggal 9 April 2013

Wahid, Abdurrahman. 2001. *Menggerakkan Tradisi* . Yogyakarta: Lkis

Winarno, 1999. *Pengantar penelitian.* Jakarta: Renika Cipta

Ziemek, Manfred. 1986. *Pesantren dan Perubahan Sosial*, Jakarta: P3M

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website:www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un.3.1/TL.001/225/2013 22 Maret 2013
Lampiran : 1 (satu) Berkas Proposal Skripsi
Perihal : **Penelitian**

Kepada:
Yth. Kepala MTsN Kediri 2
di
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Furqon Nur Ihsan Rizali
NIM	: 09110112
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester	: Genap, 2012/2013
Judul Skripsi	: **Penggunaan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas VII di MTsN Kediri 2**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/ menyusun skripsi yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

Tembusan :
1. .Yth. Kajur PAI
2. Arsip

Certificate No. ID08/1219

KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KEDIRI II
Alamat: Jl. Sunan Ampel 12 Telp./Fax. 0354- 687895 Ngronggo-Kota Kediri 64127
Email : mtsn_kdr_2@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : Mts. 13.30.02/TL.00/435/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MTs N Kediri II:

Nama	:	Drs. Nursalim, M. Pd.I
NIP	:	196601011991031006
Pangkat/Golongan	:	Pembina/IV a
Jabatan	:	Kepala MTs N Kediri 2
Alamat	:	Jl. Sunan Ampel 12 Kota Kediri

Menerangkan bahwa	:	
Nama	:	Furqon Nur Ihsan Rizali
NIM	:	09110112
Semester	:	VIII (Delapan)
Jurusan	:	Tarbiyah
Prodi	:	PAI
Tempat Pelaksanaan	:	MTs N Kediri 2
Waktu Pelaksanaan	:	2 April – 1 Mei 2013
Keterangan	:	Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian yang terkait dengan judul observasi " **Aplikasi Metode Sorogan pada Program BTAQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran siswa Kelas VII G di MTsN Kediri II** "

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 29 Mei 2013
Kepala

Drs. Nursalim, M.Pd.I
NIP. 196601011991031006

KEMENTRIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50 Telp. 551354, 572533 Faks. 572533 Malang 65144

BUKTI KONSULTASI

1. Nama Mahasiswa : Furqon Nur Ihsan Rizali
2. NIM/Jurusan : 09110112/PAI
3. Pembimbing : Mohammad Samsul Ulum, M.A
4. Judul Skripsi : Dampak pelaksanaan Metode Sorogan pada program BTAQ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Kelas VII G di MTsN kediri 2

NO	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	18-10-2012	Konsultasi Proposal	
2	25-10-2012	Revisi dan ACC Proposal	
3	02-05-2013	Bab I, II, III	
4	10-05-2013	Revisi Bab 1, II, III	
5	16-05-2013	Bab IV	
6	20-05-2013	Bab V, VI	
7	28-05-2013	Revisi Bab 1, II, III, IV, V dan VI	
8	01-06-2013	ACC Skripsi	

Malang, 4 Juli 2013
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR
TIAP - TIAP KOMPETENSI DASAR (KD)
MTsN KEDIRI II
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

KLS : 7 G
L : 16
P : 24
JML : 40

WALI KELAS : Dra. Hj. Nihayatul Khoiriyah, M.Pd.I
MATA PELAJARAN : .....
SEMESTER : .....

Nomor Urut	Nomor Induk	Nama Siswa	L/P	2/4 2013	3/4 2013	9/4 2013	10/4 2013	16/4 2013	17/4 2013	30/4 2013	1/5 2013
1	14559	AKHMAD IBNU KATSIR	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	I	✓
2	14560	ARDAN RAMADHANI	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	14561	AZZA HARISULHAQ	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	14562	FAJRUR RIDO ATAUBAKUMARWA	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	I	✓
5	14563	HAFIDH MUHAMMAD RISAALDI	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	14564	JACOB MAULA FAJRI	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	14565	M WILDAN MARZUQON	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	14566	MOCHAMMAD FARIS DAFFA	L	✓	A	✓	A	✓	✓	S	✓
9	14567	MUHAMMAD NADHIF DAROINI	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	14568	MUQIBUDIN WILDAN	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	14569	RIFQI AMINUDIN AZIZ	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	14570	RIVAL DIRHAM ALDIANSYA	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	14571	RYANDAVY WIDYA AFRIANSYAH	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	14572	USTHON MUHAMMAD SY FII	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	14573	WIDYA CHANDRA	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	14574	YUDHA AHMAD PAMUNGKAS	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	14575	ANDHARA PRAMESWARI TIRAKANI P	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	14576	ANNISAA NUR HAMIDAH	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	14577	DESIANA FADILAH ZAIN	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	14578	DINI PUJI RAHAYU	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	14579	DUVITA SASANDIKA MUJI HATAMA	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	14580	ERIKA TSURAYYA NUHA	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	14581	ERVIN NANIK [illegible]INIARTI	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24	14582	FATWAH INNA AULISAINA	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25	14583	GITA SRIMUKTI DEVI	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26	14584	H MAWADDAH RAHMAD	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
27	14585	HIJRIYANTI SURYANINGRUM	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
28	14586	KEND TIARA VITALOKA	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
29	14587	KURNIA SEKTI KENCANA WATI	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
30	14588	MALINDA SYAFRINA	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
31	14589	NUGRAHENI TAHIRAWATI	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
32	14590	NUR AINI FAUZIAH	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
33	14591	NURTSALITSA WAHYU A[illegible]IATI	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
34	14592	PUTRI ALFINA DWI YANT[illegible]	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
35	14593	QONITA IBRA AFKARINA	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
36	14594	RIAS HASNA ROSABILA	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
37	14595	RICA PUTRI MARSHA	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
38	14596	SHINDU NUR PRATITIS	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
39	14597	ULFAH MU'AMAROTUL H[illegible]MAH	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
40	14598	YUNI LARASATI AYU LE[illegible]ARI	P	✓	✓	A	A	✓	✓	A	✓

Kediri, 20
GURU MATA PELAJARAN

KRITERIA PRESTASI
A : 91 - 100 sangat baik
B : 75 - 90 baik
C : 60 - 74 cukup
D : < 60 kurang

DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR
TIAP - TIAP KOMPETENSI DASAR (KD)
MTsN KEDIRI II
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

KLS : 7 G
L : 16
P : 24
JML : 40

WALI KELAS : Dra. Hj. Nihayatul Khoiriyah, M.Pd.I
MATA PELAJARAN : .....
SEMESTER : .....

Nomor Urut	Nomor Induk	Nama Siswa	L/P	P1	P2	P3
1	14559	AKHMAD IBNU KATSIR	L	C	A	A
2	14560	ARDAN RAMADHANI	L	C	B	A
3	14561	AZZA HARISULHAQ	L	C	A	A
4	14562	FAJRUR RIDO ATAUBAKUMARWA	L	A	A	B
5	14563	HAFIDH MUHAMMAD RISAALDI	L	C	C	A
6	14564	JACOB MAULA FAJRI	L	C	B	A
7	14565	M WILDAN MARZUQON	L	C	C	A
8	14566	MOCHAMMAD FARIS DAFFA	L	D	D	C
9	14567	MUHAMMAD NADHIF DAROINI	L	A	A	A
10	14568	MUQIBUDIN WILDAN	L	C	B	A
11	14569	RIFQI AMINUDIN AZIZ	L	C	C	B
12	14570	RIVAL DIRHAM ALDIANSYA	L	B	B	A
13	14571	RYANDAVY WIDYA AFRIANSYAH	L	D	D	B
14	14572	USTHON MUHAMMAD SYAFII	L	C	C	A
15	14573	WIDYA CHANDRA	L	C	B	A
16	14574	YUDHA AHMAD PAMUNGKAS	L	C	C	B
17	14575	ANDHARA PRAMESWARI TIRAKANI P	P	A	A	A
18	14576	ANNISAA NUR HAMIDAH	P	C	B	A
19	14577	DESIANA FADILAH ZAIN	P	C	B	A
20	14578	DINI PUJI RAHAYU	P	C	B	B
21	14579	DUVITA SASANDIKA MUJI HATAMA	P	C	C	A
22	14580	ERIKA TSURAYYA NUHA	P	C	C	A
23	14581	ERVIN NANIK DINIARTI	P	C	C	A
24	14582	FATWAH INNA AULISAINA	P	B	A	A
25	14583	GITA SRIMUKTI DEVI	P	D	D	B
26	14584	H MAWADDAH RAHMAD	P	C	C	A
27	14585	HIJRIYANTI SURYANINGRUM	P	C	A	A
28	14586	KEND TIARA VITALOKA	P	C	C	A
29	14587	KURNIA SEKTI KENCANA WATI	P	C	B	A
30	14588	MALINDA SYAFRINA	P	C	C	A
31	14589	NUGRAHENI TAHIRAWATI	P	A	A	A
32	14590	NUR AINI FAUZIAH	P	C	C	A
33	14591	NURTSALITSA WAHYU ASTIATI	P	C	B	A
34	14592	PUTRI ALFINA DWI YANTI	P	C	B	A
35	14593	QONITA IBRA AFKARINA	P	C	C	A
36	14594	RIAS HASNA ROSABILA	P	A	A	A
37	14595	RICA PUTRI MARSHA	P	C	C	A
38	14596	SHINDU NUR PRATITIS	P	C	B	A
39	14597	ULFAH MU'AMAROTUL HIKMAH	P	A	A	A
40	14598	YUNI LARASATI AYU LESTARI	P	C	C	C

Kediri, 20
GURU MATA PELAJARAN

Keterangan :
P_1 : Pre Test
P_2 : Post Test 1
P_3 : Post Test II

KRITERIA PRESTASI
A : 91 - 100 sangat baik
B : 75 - 90 baik
C : 60 - 74 cukup
D : < 60 kurang

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimanakah sejarah adanya program BTAQ?

   .....

2. Bagaimana menurut anda tentang metode yang Bapak terapkan pada pembelajaran ini?

   .....

3. Bagaimana dengan pembelajaran sebelumnya?

   .....

4. Bagaimana menurut anda? Apakah ada perkembangan pada bacaan Al Qur'an anda setelah saya ajar dengan metode *sorogan*?

   .....

5. Lalu bagaimana dengan kefektifan pembelajarn dengan metode sorogan ini?

   .....

FOTO-FOTO PROSES PEMBELAJARAN AL-QUR;AN

DENGAN METODE SOROGAN

BIODATA MAHASISWA

Nama : Furqon Nur Ihsan Rizali

NIM : 09110112

Tempat/Tanggal Lahir: Ngawi, 1 November 1990

Fak/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan keguruan/Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2009

Alamat Rumah : Jl. Jekitut Dsn. Belukan Ds. Beran RT. 04 RW. 01 Ngawi

No. Handphone : 085 755 393 922

Riwayat pendidikan : RA Nawakartika Ngawi

MI Al-Falah Ngawi

MTs Negeri Ngawi

MA Negeri Ngawi

Malang, 4 Juli 2013

Mahasiswa

(Furqon Nur Ihsan Rizali)